



**IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE*
MENGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL*
UNTUK PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA
KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

OCKTA DELVIA

1401411075

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ockta Delvia

NIM : 1401411075

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Implementasi Model *Think Talk Write* Menggunakan Media *audio visual* Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 08 Mei 2015



Ockta Delvia
1401411075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi Model *Think Talk Write* Menggunakan Media *Audio Visual* Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang", oleh Ockta Delvia NIM 1401411075, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 21 Mei 2015

Semarang, 08 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

Pembimbing



Drs. Mujiyono M.Pd

NIP 195306061981031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Model *Think Talk Write* Menggunakan Media *Audio Visual* Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang”, oleh Ockta Delvia NIM 1401411075, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 21 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.
NIP 19500612 198403 1 001

Penguji Utama

Dr. Ali Sunarso M.Pd.
NIP 196004191983021001

Penguji I

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji II

Drs. Mujiyono M.Pd.
NIP 195306061981031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang. (R.A. Kartini)

Arah yang diberikan pendidikan untuk mengawali hidup seseorang akan menentukan masa depannya (Plato)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibuku Sri Rejeki dan Ayahku S.Irianto

Kakakku Irra Eka Ayuningtyas

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Think Talk Write* Menggunakan Media *Audio Visual* Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang”.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Mujiyono, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd. Dosen Penguji Utama, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

7. ST.Suhartono, S,Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Ngijo 01 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian;
8. Lydi Loris N.N sebagai kolaborator penelitian, seluruh guru dan karyawan SDN Ngijo 01 Semarang.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Mei 2015

Ockta Delvia
1401411075

ABSTRAK

Delvia, Ockta. 2015. *Implementasi Model Think Talk Write Menggunakan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Mujiyono, M. Pd.

Penelitian dilatarbelakangi oleh observasi awal di kelas III SDN Ngijo 01 Semarang. Dari hasil observasi diperoleh data yaitu 39,28% siswa kelas III kurang terampil dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan guru kurang melatih siswa, siswa kurang aktif dan siswa bosan dan kondisi kelas ramai. Sehingga pencapaian hasil evaluasi siswa pada pokok bahasan menulis puisi kurang maksimal, nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 88.

Rumusan masalah yang muncul yaitu bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media *audiovisual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang dengan mengimplementasikan model *Think Talk Write*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang. Jumlah siswa sebanyak 28. Sedangkan variabel penelitian adalah (1) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi; (3) hasil belajar siswa dalam menulis puisi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 23 yang termasuk kategori baik, siklus II memperoleh skor 27 termasuk kategori baik, siklus III memperoleh skor 30 termasuk kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa pada siklus I 19,39 termasuk kategori baik, pada siklus II 24,83 termasuk kategori baik, dan siklus III 28,97 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil keterampilan menulis siklus I sebesar 64,1 dengan ketuntasan klasikal 60,7%, siklus II sebesar 70,08 dengan ketuntasan klasikal 71,43% dan siklus III sebesar 80,13 dengan ketuntasan klasikal 85,72%.

Simpulan dari hasil penelitian adalah model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Disarankan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* hendaknya diterapkan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Audiovisual*; keterampilan; menulis; puisi; *Think Talk Write*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	9
1.2.1 Rumusan Masalah	9
1.2.2 Pemecahan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 KAJIAN TEORI	15
2.1.1 Hakikat Bahasa	15
2.1.2 Kesusastraan.....	23
2.1.3 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi.....	27
2.1.4 Keterampilan Guru	34
2.1.5 Aktivitas Siswa	44
2.1.6 Hasil Belajar.....	47

2.1.7 Pembelajaran kooperatif.....	47
2.1.7.1 Pengertian Pembelajaran kooperatif	47
2.1.7.2 Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i>	48
2.1.7.3 Komponen Pendukung Strategi <i>Think Talk Write</i>	53
2.1.7.4 Teknik Penyampaian Strategi <i>Think Talk Write</i>	54
2.1.7.5 Manfaat Strategi <i>Think Talk Write</i> dalam pembelajaran.....	55
2.1.7.6 Kelebihan Strategi <i>Think Talk Write</i>	55
2.1.8 Media Pembelajaran.....	56
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	56
2.1.8.2 Media <i>Audio Visual</i>	56
2.1.9 Teori Yang Mendasari Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> berbantuan media <i>audio visual</i>	59
2.1.9.1 Teori Belajar Behaviorisme	59
2.1.9.2 Teori Belajar Kognitivisme.....	60
2.1.10 Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media <i>Audio Visual</i> di Kelas	63
2.2 Kajian Empiris	65
2.3 Kerangka Berfikir.....	74
2.4 Hipotesis Tindakan.....	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	77
3.1.1 Perencanaan.....	78
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	78
3.1.3 Observasi.....	79
3.1.4 Refleksi	79
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	79
3.2.1 Siklus Pertama.....	79
3.2.2 Siklus kedua	83
3.2.3 Siklus Ketiga	88
3.3 Subyek Peneltian.....	91
3.4 Tempat Penelitian.....	91

3.5 Data Dan Cara Pengumpulan Data	91
3.5.1 Sumber Data.....	91
3.5.2 Jenis Data	92
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	93
3.6 Teknik Analisis Data	95
3.6.1 Data Kuantitatif.....	95
3.6.2 Data Kualitatif.....	96
3.7 Indikator Keberhasilan	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	100
4.1.1 Data Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	101
4.1.2 Data Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	123
4.1.3 Data Pelaksanaan Penelitian Siklus III	148
4.1.4 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I, II dan III.....	170
4.2 Pembahasan.....	174
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	174
4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II dan III	174
4.2.1.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I,II,dan III.....	185
4.2.1.3 Peningkatan keterampilan menulis puisi Siklus I, II dan III.....	195
4.2.1.4 Uji Hipotesa	201
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	202
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	204
5.2 Saran.....	205
DAFTAR PUSTAKA	207
LAMPIRAN	211

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	95
Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan.....	97
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Guru.....	97
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa.....	97
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Keterampilan Siswa	98
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterangan Guru Siklus I.....	105
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	110
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Siswa Menulis Puisi siklus I.....	116
Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	128
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	134
Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Siswa Menulis Puisi Siklus II	140
Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	153
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	159
Tabel 4.9 Hasil Keterampilan Siswa Mnulis Puisi Siklus III.....	165
Tabel 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I,II dan III.....	170
Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I,II dan III	172

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	118
Grafik 4.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	144
Grafik 4.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus III.....	168

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	74
Bagan 3.1 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas.....	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	107
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	112
Diagram 4.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	129
Diagram 4.4 Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	130
Diagram 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	136
Diagram 4.6 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	137
Diagram 4.7 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II	143
Diagram 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	154
Diagram 4.9 Perbandingan Keterampilan Guru Siklus II dan Siklus III	155
Diagram 4.10 Hasil Aktivitas Siswa Siklus III.....	160
Diagram 4.11 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus II dan Siklus III.....	161
Diagram 4.12 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siklus II dan Siklus III	167
Diagram 4.13 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III	171
Diagram 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	173
Diagram 4.15 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I, Siklus II dan Siklus III	173

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP SIKLUS 1, II, & III	211
LAMPIRAN 2 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	262
LAMPIRAN 3 HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS I, II, III	284
LAMPIRAN 4 HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I, II, III	288
LAMPIRAN 5 HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN SISWA SIKLUS I, II, III	295
LAMPIRAN 6 REKAP PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I, II, III	302
LAMPIRAN 7 HASIL KETERAMPILAN MENULIS SISWA SIKLUS I, II, III.....	309
LAMPIRAN 8 REKAP CATATAN LAPANGAN SIKLUS I, II, III.....	316
LAMPIRAN 9 SURAT IZIN PENELITIAN DAN SURAT KETERANGAN	326
LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI SIKLUS I, II, III.....	329

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran harus ada mata pelajaran bahasa Indonesia hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009. Sesuai dengan peraturan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, tidak lepas dari standar isi yang akan menjadi cakupan materi dalam pembelajaran. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik/siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia dalam standar isi KTSP mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Keempat aspek berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterampilan berbahasa tersebut dapat melatih siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Untuk kompetensi menulis yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 adalah melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cabang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang mempunyai peranan penting adalah aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan

yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun kurang baik juga. Dengan demikian keterampilan menulis khususnya menulis puisi perlu diajarkan sejak awal pada siswa Sekolah Dasar.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah (Susanto, 2013:245) agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan

gambaran grafik itu. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Depdiknas (2007:13) hasil temuan kajian pelaksanaan kurikulum bahasa Indonesia bahwa hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah terutama pada aspek keterampilan. Hal ini terjadi karena guru belum menguasai penilaian yang sesuai dengan karakteristik keterampilan dan masih belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan yang disarankan dalam KTSP. Peneliti bersama tim kolaborasi melakukan refleksi melalui data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen, ditemukan masalah mengenai kurangnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang. Permasalahan tersebut terjadi karena guru belum menggunakan variasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Guru hanya sebatas menjelaskan materi serta kurang melatih siswa terampil dalam membuat puisi dan langsung memberikan tugas kepada siswa, sedangkan kosa kata yang dimiliki siswa kelas III masih terbatas, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan mengembangkan tema dalam membuat puisi. Selain itu siswa juga kesulitan *mentransfer* dan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan benda/tempat yang diamati menjadi sebuah bahasa tulis, akibatnya hasil puisi yang siswa dikerjakan kurang variasi dan belum menggunakan pilihan kata dan ejaan yang benar. Penilaian yang dilakukan

guru juga belum optimal karena penilaian yang dilakukan oleh guru hanya pada hasil belajar saja, sedangkan dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan penilaian sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi kurang bermakna.

Permasalahan tersebut juga didukung dari hasil observasi dan evaluasi siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015 banyak siswa yang belum mencapai atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66. Dari 28 siswa kelas III SDN 01 Ngijo 11 siswa (60,7%) yang mencapai KKM dan sisanya ada 17 siswa (39,3%) belum terampil dalam membuat puisi. Dari data yang diperoleh, maka perlu sekali dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan kata yang baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil kolaborasi dengan guru kelas III menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam bidang tulisan siswa. Banyak siswa kelas III yang belum mampu menulis puisi. Guru dalam pembelajaran masih menganut model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan cenderung kurang melatih siswa untuk mengembangkan membuat puisi. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut, merupakan realita nyata yang terjadi di SDN Ngijo 01 Semarang. Berdasarkan pembahasan pada

refleksi awal dengan tim kolaborasi bahwa masih sangat sedikit siswa yang mampu membuat karangan puisi berdasarkan gambar yang ada dengan baik dan benar. Siswa kurang termotivasi untuk menulis puisi karena guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran juga masih kurang sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran menulis puisi dengan gambar yang telah disajikan.

Berdasarkan hasil diskusi tim peneliti dengan guru kelas III SDN Ngijo 01 Semarang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, maka peneliti mengimplementasikan salah satu model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual*.

Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. (Hamdayama, 2014:217) sehingga sangat penting untuk peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi. sehingga model *Think Talk Write* di gunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas III SDN Ngijo 01 berbantu media *audio visual*. Pembelajaran yang demikian diharap akan mampu menunjang perbaikan di dalam kelas.

Penelitian yang mendukung model pembelajaran dilakukan oleh Mutakdir (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” pada siswa kelas V SDN 29 Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan menulis dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 22,5 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 25,5 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 18,5 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh skor 23,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat skor rata-rata kelas 68,75 dengan ketuntasan klasikan mencapai 60% dan untuk siklus II ketuntasan klasikan mencapai 85%.

Proses pembelajaran didukung dengan penggunaan media pembelajaran yaitu *audio visual*. Media ini dapat menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media *audio visual* terbagi dua macam, yakni : (1) audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari

tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual walau bentuk fisiknya berbeda. Media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. (Asyhar,2012:73)

Alasan pemilihan media *audio visual* juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sutrisnawati (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Sekolah Dasar” memperlihatkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru sebesar 21,42%, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 30,5 % dan unjuk kerja siswa meningkat 18,83%.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut perlu adanya suatu perubahan paradigma pembelajaran diantaranya orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan antusias untuk menulis puisi.

Pembahasan pada latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model *Think Talk Write* Menggunakan Media *Audio Visual* Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.”

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang?

Perumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan model *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang?
2. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan model *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang?
3. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan model *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti akan mengimplementasikan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran menulis karangan puisi yang disajikan dengan menggunakan ejaan yang benar dan lebih variatif. Melalui model

Think Talk Write berbantu media *audio visual* diharapkan keterampilan menulis karangan puisi siswa dapat meningkat sehingga hasil belajarnya optimal.

Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintaks yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Tahap 1: *Think*

1.2.2.1 Siswa membaca teks berupa soal (kalau mungkin dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan atau gambar, dan hal-hal yang tidak perlu dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2: *Talk*

1.2.2.2 Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Tahap 3: *Write*

1.2.2.3 Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini :

No	Langkah model <i>Think Talk Write</i> (Hamdayama, 2014:219)	Langkah media audio visual (Susilana,dkk, 2009:133)	Langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> dengan media audio visual	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Guru menerangkan materi dengan menunjukkan media pada layar LCD	Langkah persiapan, menepapkan : 1. Tujuan pembelajaran 2. Sasaran pembelajaran 3. Model pembelajaran yang akan digunakan	Menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru
2.	Peserta didik membuat catatan kecil secara individu .ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (<i>think</i>) pada peserta didik.	Membuat uraian pada setiap frame atau slide. Memberikan video, audio, dan animasi.	Menjelaskan materi menggunakan media audio visual yang ditampilkan di LCD	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil terdiri 3-5 siswa secara heterogen.	pada tahap ini siswa melihat, mendengar, dan mengamati serta mengikuti dengan seksama proses yang sedang berlangsung di media.	Membentuk siswa dalam kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri 4 siswa	Siswa mendengarkan anggota kelompoknya
4.	Siswa berinteraksi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (<i>talk</i>). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri dalam diskusi.	Follow up atau mendiskusikan apa yang sudah mereka dapat dari tayangan tersebut.	Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima Dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.

No	Langkah model <i>Think Talk Write</i> (Hamdayama, 2014:219)	Langkah media audio visual (Susilana,dkk, 2009:133)	Langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> dengan media audio visual	
			Kegiatan guru	Kegiatan guru
5.	Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan dalam bentuk tulisan (<i>write</i>) dengan bahasanya sendiri.		Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
6.	Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.		Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai kesepakatan dengan anggota kelompoknya (<i>write</i>)	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
7.	Kegiatan akhir pembelajaran adalah mengerjakan evaluasi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.		Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi jawaban.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa menanggapi jawaban temannya

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang melalui model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* dengan memfokuskan pada KBM kurikulum KTSP tahun ajaran 2014/2015.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan model *Think Talk Write* menggunakan

media *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan mengimplementasikan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan memberi kontribusi pada perkembangan pembelajaran di sekolah, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Dengan mengimplementasikan *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* siswa dapat lebih kreatif dan terlatih dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

1.4.2.2 Bagi guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.4.2.3 Bagi lembaga

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya *Think Talk Write* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni: sistematis, manasuka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Fungsi khusus bahasa Indonesia yaitu: (1) fungsi informasi yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antaranggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat; (2) fungsi ekspresi yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan pembicaraan; (3) fungsi adaptasi dan integrasi yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat; (4) fungsi kontrol sosial (Santosa dkk, 2010:1.5-1.6).

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan

manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi (Susanto, 2013:242).

2.1.1.1 Fungsi Bahasa Indonesia

Doyin dan Wagiran (2011:6) menjelaskan bahwa kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi, yaitu (1) sebagai bahasa yang digunakan dalam peristiwa kenegaraan, (2) sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (3) sebagai alat perhubungan tingkat nasional, dan (4) sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Fungsi pertama berarti bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Termasuk ke dalam kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen dan putusan-[utusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Fungsi kedua berarti bahasa Indonesia digunakan oleh guru dan siswa atau pelaku pendidikan lain dalam lembaga pendidikan, baik untuk berkomunikasi, mentransfer ilmu, berdialog tentang berbagai persoalan pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, penggunaannya juga mencakupi

seluruh wilayah yang ada di Indonesia ini, juga mencakupi semua tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.

Fungsi ketiga berarti bahasa Indonesia digunakan dalam perhubungan dalam segala kepentingan pada tingkat nasional, seperti perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya.

Fungsi keempat berarti bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam hal pengembangan kebudayaan bahasa Indonesia memiliki identitas tersendiri yang berbeda dengan bahasa-bahasa daerah. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk menyatukan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai sosial yang kita miliki.

2.1.1.2 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa menjadi empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi (Tarigan, 2008:1).

2.1.1.2.1 Menyimak, menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir/bernalarnya siswa sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya.

2.1.1.2.2 *Berbicara*, berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Keterampilan berbicara sangat berkembang pesat saat masa anak-anak, di masa ini anak-anak akan mendapatkan penambahan kosa kata yang didapatkan dari lingkungannya.

2.1.1.2.3 *Membaca*, dengan keterampilan membaca siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

2.1.1.2.4 *Menulis*, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif karena menulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa,2010:3.18-3.21).

2.1.1.3 Materi Ajar Bahasa Indonesia kelas III

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP) (Susanto, 2013: 246).

Materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas III terdiri dari:

1) menggunakan tanda-tanda baca secara tepat; 2) mencatat kata-kata sukar dari bacaan dan mencari artinya dari kamus; 3) mendengarkan/membaca dongeng dan menceritakan kembali; 4)

membaca bacaan dan menyatakan pendapat/perasaan; 5) mencari dan mengumpulkan label atau petunjuk-petunjuk dan menjelaskan isinya; 6) membacakan puisi yang sesuai untuk anak didepan kelas; 7) menceritakan pengalaman atau keinginan di depan kelas; 8) berdialog dengan teman tentang pengalamannya waktu liburan; 9) menjawab atau membuat teka teki; 10) menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang baru dikenal; 11) menyusun kartu-kartu kalimat sehingga menjadi cerita sederhana; 12) bermain peran; 13) membuat petunjuk permainan yang ada di daerah (Mulyati, 2005:3.25).

2.1.1.4 Keterampilan Menulis

2.1.1.4.1 *Pengertian*

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:22).

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dikelas rendah dan

menulis lanjutan dikelas tinggi. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa (Mulyati, 2005:2.44).

Pelaksanaan keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, dari keterampilan menyimak, membaca dan berbicara nantinya akan membantu siswa dalam menghimpun kata-kata dan dapat menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang tidak bisa didapatkan secara alamiah, namun melalui proses yang berkelanjutan dan proses berlatih. Sekurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah (Doyin dan Wagiran, 2011:12).

2.1.1.4.2 Tujuan

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca, tujuan menulis yaitu: (1) memberitahukan atau mengajar

disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer (*literary discourse*); (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) merangkumkan tujuan penulisan suatu tulisan yaitu : (1) tujuan penugasan yaitu tulisan yang dibuat karena penulis mendapatkan tugas untuk menuliskan sesuatu; (2) tujuan aluristik, yaitu mempengaruhi emosi pembaca; (3) tujuan persuasif, tulisan bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) tujuan informasional yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca; (5) tujuan pernyataan diri, yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) tujuan kreatif, yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) tujuan pemecahan masalah, yaitu tulisan yang berisi tentang penjelasan dari pemecahan suatu masalah.

2.1.1.4.3 Tahap-tahap menulis

Menurut Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran, 2011:16) ada lima tahapan dalam menulis yaitu :

- a. Tahap pramenulis, kegiatan-kegiatan dalam tahap pramenulis yaitu: (1) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri; (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis; (3)

mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis; (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; (5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

- b. Tahap pembuatan draf, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah : (1) membuat draft kasar;(2) lebih menekankan isi dari pada tata tulis.
- c. Tahap merevisi, dalam tahap ini adalah: (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok); (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok; (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari penulis maupun teman; (4) membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.
- d. Tahap menyunting, yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat, sampai pengembangan paragraf; (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi kaidah penulisan paragraf, penulisan judul, penomoran, kaidah pengutipan, dan kaidah kaidah lain yang diatur secara teknis; (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, baik dari segi sistematika, kelogisan, ketajaman pembahasan, kelengkapan isi; (4) berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

- e. Tahap berbagi, tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan menulis (publikasi). Yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) memublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai; (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

2.1.1.4.4 *Menuliskan kembali*

Proses menuliskan kembali sangat erat kaitannya dengan menyimak, karena saat siswa dapat menyimak dengan baik maka informasi yang didapatkan akan lebih optimal, sehingga siswa dapat menuliskan informasi yang di dapat dengan baik.

2.1.2 **Kesusastraan**

2.1.2.1 Pengertian

Kosasih (2008:1) berdasarkan asal-usulnya, istilah *kesusastraan* berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *susastra*. *Su* berarti ‘bagus’ atau ‘indah’, sedangkan *sastra* berarti ‘buku’, ‘tulisan’, atau ‘huruf’. Berdasarkan kedua kata itu, *susastra* diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah tersebut kemudian mengalami perkembangan. Kesusastraan tidak hanya berupa tulisan. Ada pula yang berbentuk lisan. Karya semacam itu dinamakan sastra lisan. Oleh karena itu, sekarang kesusastraan meliputi karya lisan dan tulisan dengan ciri khas pada keindahan bahasanya. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia bahwa yang dimaksud dengan kesusastraan adalah sebagai berikut:

1. seni mencipta suatu karya tulis yang indah bahasanya;
2. karangan-karangan yang berupa karya sastra;
3. pengetahuan yang bertalian dengan seni sastra;
4. buku-buku yang termasuk lingkungan seni sastra.

2.1.2.2 Sastra sebagai Seni dan Ilmu

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dalam KBBI, istilah *sastra* mencakup dua hal, yakni sastra sebagai seni dan sastra sebagai ilmu atau pengetahuan.

2.1.2.2.1 Seni Sastra

Sastra merupakan salah satu cabang seni di samping seni lukis, seni tari, dan seni musik. Sebagaimana karya-karya seni lainnya, sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan keindahan. Bedanya, bila seni lukis bermediumkan gambar, seni tari dengan gerakan, dan seni musik dengan bunyi-bunyian, seni sastra mediumnya berupa bahasa. Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri sastra adalah menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan gaya penyajiannya “indah” atau tertata dengan baik sehingga menimbulkan daya tarik dan berkesan di hati pembacanya. Di samping itu, ada pula yang memberikan ciri bahwa seni sastra bersifat imajinatif, yakni hasil renungan, khayalan, dan perasaan yang diwujudkan dalam kata-kata yang menimbulkan pesona tertentu bagi pembacanya.

2.1.2.2.2 Ilmu Sastra

Ilmu sastra adalah pengetahuan yang menyelidiki secara sistematis dan logis mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan karya sastra. Dengan adanya karya sastra, seseorang dapat mempelajari dan menelaah suatu karya sastra secara baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Ilmu sastra terbagi menjadi empat cabang, yakni teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, dan filologi.

2.1.2.3 Fungsi Sastra

Kosasih (2008:4) ada dua fungsi atau manfaat membaca karya sastra, yaitu fungsi rekreatif dan fungsi didaktif.

1. Fungsi rekreatif (*delectare*)

Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat merasa terhibur, puas, dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsiran hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.

2. Fungsi Didaktif (*Decore*)

Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitas dan emosinya untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

Dalam kenyataannya, setiap karya sastra memiliki kandungan fungsi yang tidak sama di antara keduanya. Ada karya sastra yang condong kepada aspek hiburannya. Ada karya pula yang tertuju pada aspek didaktis. Karya sastra yang lebih mengutamakan aspek hiburannya, disebut sebagai sastra populer dan karya sastra yang menitikberatkan pada fungsi didaktisnya disebut sastra serius.

2.1.2.4 Jenis Karya Sastra

Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi menjadi tiga, jenis, yakni prosa, puisi, dan drama.

2.1.2.4.1 Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena di dalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakili pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakannya.

2.1.2.4.2 Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara.

2.1.2.4.3 Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara (Kosasih 2008:5).

2.1.3 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

2.1.3.1 Teori Penulisan Puisi

Secara umum orang mengatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi. Istilah bentuk dan isi tersebut oleh para ahli dinamai berbeda-beda, diantaranya unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaktik puisi, tema dan struktur, bentuk fisik dan bentuk batin, hakikat dan metode (Jabrohim dkk, 2009:33).

Puisi adalah suatu sistem penulisan yang margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri. Dengan demikian seberapa lebar pun suatu halaman tempat puisi itu ditulis, puisi selalu tercetak/tertulis dengan cara yang sama. Dalam hal ini, penyair yang menentukan panjang baris atau ukuran (Djojoseuroto, 2005:9).

Pradopo (2005:3) mengungkapkan bahwa puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna, keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala

unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Kata yang digunakannya adalah kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Kosasih, 2008:31).

2.1.3.1.1 *Diksi*

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *choise and use of words*. Oleh keraf diskisi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan (Jabrohim dkk,2009:35).

Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjilamkan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi (Pradopo, 2005:54)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang memunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya (Kosasih, 2008:33).

Dalam sebuah puisi, kata yang tepat dapat lebih mengungkapkan sesuatu, juga memberikan imajinasi yang baik. Dengan demikian, kesan yang timbul akan lebih jelas dan kuat (Aritonang, 2013:277).

2.1.3.1.2 *Pengimajian*

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan

mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

2.1.3.1.3 Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Disini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, konkret merupakan merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

2.1.3.1.4 Bahasa figuratif

Bahasa figuratif disebut pula majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran.

Disamping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan penyair (Jabrohim, 2009:44).

2.1.3.1.5 *Versifikasi*

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. *Ritma* kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama tau wirama, yakni pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Karena sering bergantung pada pola matra, irama dalam persajakan pada umumnya teratur. Ada satu hal penting perlu diingat, yakni kenyataan bahwa keteraturan dalam ritma tidak berupa jumlah suku kata yang tetap. *Rima* kata pungut dari bahasa Inggris yaitu *rhyme*, yakni pengulangan bunyi didalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Adapun *metrum* adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

2.1.3.1.6 *Sarana retorika*

Sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figuratif dan citraan.

Bahasa figuratif dan citraan bertujuan memperjelas gambaran atau mengkonkretkan atau menciptakan perspektif yang baru melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan (Jabrohim, 2009:57).

Dengan sarana retorika, sikap penyair terhadap objek tertentu atau terhadap gagasan yang diekspresikan dalam puisi menjadi tampak jelas. Jika diperhatikan secara cermat, sarana retorika membangun arti melalui struktur sintaksis. Artinya, kata-kata tertentu disusun secara khas dalam jalinan konteks pilihan agar penikmat puisi menjadi tertarik dan terpacu daya pikirnya untuk menangkap makna yang dikemukakan penyair (Sayuti, 2010:254).

2.1.3.2 Menulis Puisi

Kokasih (2008:50) menjelaskan berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi:

2.1.3.2.1 Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal itu berbeda dengan prosa yang pengarangnya tidak selalu mengungkapkan dirinya sendiri, tetapi bisa juga berbicara tentang orang lain dan dunianya yang lain.

- a) Sebuah protes sosial dalam puisi harus kamu bedakan dengan protes sosial dalam esai, berita, pidato, atau pamflet.

- b) Hal yang sama juga berlaku untuk sajak cinta yang harus kamu bedakan dengan surat cinta atau rayuan seseorang kekasih di taman di belakang sekolah atau rayuan berbusa dari seorang jejaka dalam telenovela.
- c) Tema-tema ketuhanan yang diangkat dalam puisi berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan yang dilantunkan oleh peminta-minta di dalam bus atau terminal.

2.1.3.2.2 Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran kamu sendiri. Tema yang kamu tulis berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.

2.1.3.2.3 Dalam menulis puisi kamu perlu memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.

- a) Gaya bahasa adalah perkataan yang terungkap karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hatimu dan mampu menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.
- b) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberikan reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan oleh penyair.

2.1.4 Keterampilan Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam pelaksanaannya. Wrightman (dalam Usman:2013:4) peran

guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Profesi guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Anita (2008:7.2) keterampilan yang dimaksud adalah (1) keterampilan bertanya dasar; (2) keterampilan bertanya lanjutan; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan mengadakan variasi; (5) keterampilan menjelaskan; (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil; (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2.1.4.1 Keterampilan Bertanya Dasar

Djamarah (2010: 99) keterampilan bertanya merupakan kegiatan universal yang akan selalu dilakukan oleh guru dalam semua bentuk pembelajaran. Guru dapat membuka pertanyaan untuk seluruh kelas, kelompok atau individu, akan memiliki pengaruh yang sangat berarti pada hasil belajar dan suasana belajar di kelas baik secara sosial maupun emosional. Dengan bertanya dapat membantu siswa dalam menerima informasi dan mengembangkan Keterampilan kognitif tingkat tinggi. Komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain penyusunan kata-kata, struktur, pemusatan, pindah gilir, distribusi, pemberian waktu, hangat atau antusia, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif.

2.1.4.2 Keterampilan Bertanya Lanjutan

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir kognitif dan tingkat kekritisannya siswa terhadap perkembangan masalah yang akan dihadapi di dunia nyata, guru harus mengembangkan teknik bertanya. Keterampilan bertanya lanjut meningkatkan respon siswa, kemampuan berfikir siswa dan kekritisannya siswa. Komponen keterampilan bertanya lanjut antara lain penguatan dalam kelas, variasi taksonomi, pertanyaan melacak, pemberian waktu, dan meningkatkan interaksi antar siswa.

Kegiatan Tanya jawab harus dilakukan secara tepat, berkenaan dengan memberikan pertanyaan yang baik menurut Usman (2013:75) ada beberapa ciri, yaitu:

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- f. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2.1.4.3 Keterampilan Memberi Penguatan

Rusman (2014:84) juga memberikan penjelasan tentang keterampilan guru. Penguatan merupakan bentuk pemberian hadiah bagi siswa. Penguatan akan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcemen/reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). *Reinforcement* dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tujuan dari pemberian ini adalah untuk :

- a. meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran;
- b. merangsang dan meningkatkan motivasi belajar;
- c. meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif;
- d. menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa;
- e. membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*), yaitu:

- 2.1.4.3.1 *penguatan kepada pribadi tertentu*. Penguatan dengan cara menyebutkan nama agar jelas dan efektif.
- 2.1.4.3.2 *Penguatan kepada kelompok siswa*. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan baik.

2.1.4.3.3 *Pemberian penguatan dengan cara segera.* Diberikan sesegera mungkin setelah adanya respons dari siswa.

2.1.4.4 Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi ini sangat penting untuk pembelajaran, karena dengan keterampilan ini maka pembelajaran akan menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Djamarah (2013:167) menjelaskan variasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek, yaitu : variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Komponen-komponen keterampilan variasi mengajar meliputi:

2.1.4.4.1 *Variasi gaya mengajar*

2.1.4.4.2 *Variasi media*

2.1.4.4.3 *Variasi interaksi*

2.1.4.5 Keterampilan Dasar Menjelaskan

Usman (2013:88) yang dimaksudkan dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu:

2.1.4.5.1 *Merencanakan*

2.1.4.5.2 *Menyajikan suatu penjelasan*

2.1.4.6 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa, meninjau kembali penguasaan pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Usman (2013:92) komponen itu di jelaskan sebagai berikut :

2.1.4.6.1 *membuka pelajaran*

- a. Menarik perhatian siswa: banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan: gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran, dan pola interaksi yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara: disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa.
- c. Memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingat masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.
- d. Membuat kaitan anatara materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang dikuasi oleh siswa.

2.1.4.6.2 *menutup pelajaran*

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal tertulis.

2.1.4.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Djamarah (2013:173) menjelaskan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas akan diuraikan berikut ini :

2.1.4.7.1 Kehangatan dan keantusiasan

2.1.4.7.2 Tantangan

2.1.4.7.3 Bervariasi

2.1.4.7.4 Keluwesan

2.1.4.7.5 Penekanan pada hal-hal yang positif

2.1.4.7.6 Penanaman disiplin diri

2.1.4.8 Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung

dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Komponen keterampilan membimbing diskusi menurut Rusman

(2014:89):

2.1.4.8.1 memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi

2.1.4.8.2 memperluas masalah atau urutan pendapat

2.1.4.8.3 menganalisis pandangan siswa

2.1.4.8.4 meningkatkan urunan siswa

2.1.4.8.5 menyebarkan kesempatan berpartisipasi

2.1.4.8.6 menutup diskusi

2.1.4.9 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini menuntut guru agar menguasai keterampilan yang lainnya. Dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

Hakikat pengajaran ini berdasarkan penjelasan Usman (2013:102):

2.1.4.9.1 Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa

2.1.4.9.2 Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing

2.1.4.9.3 Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya

2.1.4.9.4 Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan menguasai keterampilan tersebut diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian keterampilan guru, maka guru harus memiliki sembilan keterampilan mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan akan mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Indikator keterampilan guru yang diobservasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audio visual*:

1. Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan guru meliputi; pengkondisian kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

2. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)

Guru mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat kepada siswa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikan

pertanyaan, memberikan waktu berpikir, membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan.

3. Mengadakan variasi pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (keterampilan mengadakan variasi)

Guru melakukan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan menggunakan model *Think Talk Write* dengan bantuan media *audio visual* sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tercipta pencapaian hasil belajar yang baik bagi siswa.

4. Memberikan penguatan pada siswa (keterampilan memberikan penguatan)

Ketika guru memberikan penguatan kepada siswa, guru memberikan penguatan secara verbal, memberikan penguatan kepada individu tertentu secara jelas dengan menyebutkan namanya, memberikan penguatan secara non verbal dan memberikan penguatan dengan segera ketika muncul tingkah laku/respon siswa yang diharapkan.

5. Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)

Guru menjelaskan materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, menyampaikan materi pembelajaran dengan urutan yang runtut dan umpan balik berupa pertanyaan, menjelaskan materi secara lancar dan mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau ilustrasi yang relevan tidak muncul karena kondisi siswa yang kurang kondusif sehingga guru lebih

focus pada pemusatan perhatian siswa terhadap video yang sedang ditampilkan.

6. Mengajar dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu (ketrampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan)

Dalam kegiatan ini bahan ajar di sesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III, mengadakan pendekatan secara pribadi belum tampak, pengaturan waktu sudah maksimal dan guru belum dapat memperhatikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

7. Membimbing siswa berdiskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil)

Keterampilan guru yaitu memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok, memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota kelompoknya, membimbing siswa dalam membuat puisi secara individu dan melakukan pendekatan kepada siswa secara menyeluruh belum nampak pada kegiatan ini.

8. Mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)

Ketika guru melaksanakan pengkondisian kelas selama pembelajaran 1) guru melibatkan semua siswa secara optimal dalam pembelajaran, 2) guru memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok, 3) suasana kelas terkondisi dengan baik dan 4) suasana kelas menyenangkan.

9. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Dalam kegiatan menutup pembelajaran, guru melakukan kegiatan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa, memberikan evaluasi, memberikan kesempatan bertanya pada siswa dan memberikan tindak lanjut.

Keterampilan mengajar guru dijadikan patokan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Ngijo 01 Semarang pada pembelajaran bahasa Indonesia agar terjadi peningkatan hasil pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi.

2.1.5 Aktivitas Siswa

Menurut Hamalik (2010: 172) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional asas aktifitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Proses belajar siswa haruslah bermakna bagi siswa itu sendiri, itu berarti dalam proses belajar siswa juga harus ikut melakukan kegiatan dan bekerja. Dengan bekerja maka siswa akan memperoleh pengalaman, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich

(dalam Sardiman 2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas melihat (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Aktivitas berbicara (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) Aktivitas gerak (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- 6) Aktivitas emosional (*emotional activities*), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa saat kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dapat berupa kegiatan fisik maupun kegiatan verbal, misalnya bertanya, memberikan pendapat, mendemostrasikan. Kegiatan

ini bertujuan untuk menumbuhkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih optimal kepada siswa.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah: (1) Mempersiapkan diri menerima pelajaran; (2) Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran; (3) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran; (4) Memperhatikan media yang ditayangkan guru pada LCD (*think*); (5) Tertib ketika guru membagi kelompok diskusi; (6) Aktif berdiskusi dengan kelompok (*talk*); (7) Menulis hasil diskusi (*write*); (8) Membacakan hasil diskusi di depan kelas; (9) Aktif dalam membuat simpulan materi; (10) Mengerjakan evaluasi akhir.

2.1.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. (Poerwanti, 2008: 7-4). Jadi hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari proses belajar. Hasil belajar bisa berupa nilai, bertambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (*domain*) yaitu: (1) *domain kognitif* yang meliputi pengetahuan atau mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika; (2) *domain afektif* meliputi

sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional; (3) *domain psikomotor* yang meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Jadi dalam kegiatan pembelajaran guru harus menilai ketiga ranah tersebut agar mengetahui hasil belajar setiap siswa dengan maksimal. Kombinasi penilaian hasil belajar siswa dari berbagai ranah tersebut juga bisa menentukan sikap kita selanjutnya sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2.1.7 Pembelajaran kooperatif

2.1.7.1 Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas. Pembelajaran kooperatif meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2013:54).

Huda (2014:32) menjelaskan pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Jadi dalam pembelajarn kooperatif guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator saat kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang ada saat kegiatan belajar. Dalam pembelajarn kooperatif siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil sehingga akan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berdiskusi.

2.1.7.2 Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* menurut Hamdayama (2014:217) secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan “menulis”. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir,berbicara, dan menulis. Sedangkan strategi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi,diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca.dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri.

Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*”, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehiduannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan.

Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada tahap *talk*, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Sebagai motivator, guru harus bisa memotivasi siswa yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

Fase “*write*” yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep

siswa. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan,(2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan grafik,diagram, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan atau perhitungan yang ketinggalan, (4) menyakini bahwa perkerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Tahap terakhir dari strategi ini adalah proses presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya dipapan tulis. Setelah presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Think Talk Write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. (Huda, 2013:218) pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini akan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam

kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini dibagi kedalam 3 tahapan pembelajaran, yaitu:

a. Tahap 1 : *Think*

Siswa membaca teks yang berhubungan dengan masalah sehari-hari atau kontekstual. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tahap 2 : *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

c. Tahap 3 : *Write*

Pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, berkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Hamdayama 2014:219 menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini antara lain :

1. Guru menerangkan materi dengan menunjukkan media pada layar LCD
2. Peserta didik membaca masalah yang ada pada LCD dan membuat catatan kecil secara individu .ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik.
3. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil terdiri 3-5 siswa secara heterogen.
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusinya
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

2.1.7.3 Komponen Pendukung Strategi *Think Talk Write*

Dalam strategi ini terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi *Think Talk Write* pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 2.1.7.3.1 Guru yang berkompeten dan profesional.
- 2.1.7.3.2 Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- 2.1.7.3.3 Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
- 2.1.7.3.4 Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.7.4 Teknik Penyampaian Strategi *Think Talk Write*

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi *Think Talk Write* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis, namun teknik pengajarannya dengan bantuan penggunaan teknik pengajaran yang lain, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran *Think Talk Write* juga metode pembelajarannya menonjolkan aspek kecepatan siswa dalam beraktivitas (berpikir, berbicara, menulis, dan lain-lain). Teknik-teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

2.1.7.4.1 *diskusi*

2.1.7.4.2 *ceramah*

2.1.7.4.3 *resitasi (pemberian tugas)*

2.1.7.4.4 *tanya jawab*

2.1.7.4.5 *penemuan*

Untuk memilih teknik mana yang akan digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *Think Talk Write* ini, tentu saja harus diperhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau teknik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal. Jika dilihat dari alokasi waktu yang rata-rata diberikan oleh sekolah atau madrasah yakni hanya dua jam pembelajaran tiap kali pertemuan, maka teknik yang baik digunakan sebagai pengantar strategi *Think Talk Write* ini.

2.1.7.5 Manfaat Strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami

materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

2.1.7.6 Kelebihan Strategi *Think Talk Write*

- 2.1.7.6.1 kelebihan dari strategi think talk write ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- 2.1.7.6.2 Mengembangkan pemevahan yuang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 2.1.7.6.3 Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 2.1.7.6.4 Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 2.1.7.6.5 Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman,guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Asyhar (2012:5) media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Media pembelajaran tidak hanya berupa alat atau benda seperti radio, komputer namun juga dapat berupa manusia, lingkungan, sumber belajar, dan sebagainya. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan, selain itu media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.8.2 Media *Audio Visual*

Media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli *tape* dan peralatan seperti *taperecorder* hampir hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Uadio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recoreder juga dapat dibaw kemana-mana. (Arsyad, 2014:141)

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual terbagi dua macam, yakni : (1) audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual walau bentuk fisiknya berbeda. Media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. (Asyhar,2012:73)

Media pembelajaran dilihat dari jenisnya dikelompokkan ke dalam 3 jenis (Djamarah dan Zain, 2013:124), yaitu:

- a. Media Auditif. Merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.
- b. Media *Visual*. Merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film rangkai, film bingkai, gambar, cetakan. Selain itu juga menampilkan simbol bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- c. Media *audio visual*. Merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media *audio visual* menjadi pembelajaran tercipta lebih variasi, Dale menunjukkan hubungan antara media dengan derajat keabstrakannya dalam kerucut pengalaman (Sanjaya, 2014: 65).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman

Kerucut pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan, mengamati dan mendengarkan melalui media, dan

mendengarkan melalui bahasa. Semakin nyata media yang di terima siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, misalnya dalam memberi contoh dalam pengalaman nyata/langsung, begitu sebaliknya. Penggunaan media *audio visual* dalam kegiatan pembelajaran akan mempermudah proses belajar karena dengan menggunakan media yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa, siswa lebih terpancing untuk fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat meningkat.

Berdasarkan paparan diatas maka media *audio visual* akan membantu siswa dalam menuliskan puisi yang dapat dilihat dan didengar melalui media ini, sehingga pemahaman siswa tentang puisi tersebut akan optimal.

2.1.9 Teori Yang Mendasari Pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual*

2.1.9.1 Teori Belajar Behaviorisme

Pembelajaran menurut aliran behaviorisme adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa, karena itu juga disebut pembelajaran tingkah laku. (Rifa'i dan Anni, 2011:205)

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan berperilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa

untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan atau pendewasaan semata. (Winantaputra, 2008:2.4)

Prinsip penerapan pembelajaran berdasarkan teori belajar behaviorisme tampak dalam langkah-langkah pembelajaran berikut :

- 2.1.9.1.1 Menentukan tujuan instruksional
- 2.1.9.1.2 Menganalisis lingkungan kelas, termasuk identifikasi *entry behavior* siswa
- 2.1.9.1.3 Menentukan materi pelajaran
- 2.1.9.1.4 Memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil
- 2.1.9.1.5 Menyajikan materi pelajaran
- 2.1.9.1.6 Memberikan stimulus yang mungkin berupa pertanyaan, latihan, dan tugas-tugas
- 2.1.9.1.7 Mengamati dan mengkaji respon peserta didik
- 2.1.9.1.8 Memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif)
- 2.1.9.1.9 Memberikan stimulus baru.

Penerapan teori behaviorisme ini dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media audio visual dengan membiasakan siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menuliskan apa yang telah mereka dapatkan. Dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar siswa maka penelitian ini juga akan mengubah perilaku pasif siswa dalam pembelajaran khususnya saat berdiskusi dan keterampilan siswa dalam menulis pun akan meningkat.

2.1.9.2 Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitivisme memandang bahwa belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Menurut Bruner (dalam Suprijono, 2012:24) perkembangan kognitif akan melalui tiga tahapan, yaitu :

2.1.9.2.1 Tahap enaktif yaitu individu melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya. Memahami dunia sekitarnya dengan pengetahuan motorik.

2.1.9.2.2 Tahap ikonik yaitu individu memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal. Memahami dunia sekitarnya dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan.

2.1.9.2.3 Tahap simbolik yaitu individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Memahami dunia sekitarnya melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Menurut Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:27), perkembangan kognitif (kecerdasan) anak dibagi menjadi empat tahap yaitu :

- a. *Tahap sensory-motor*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak mengatur sensorinya (indranya) dan tindakan-tindakannya. Pada awal periode ini anak tidak mempunyai konsepsi tentang objek-objek

secara permanen. Artinya anak belum dapat mengenal dan menemukan objek, benda apa pun yang belum dapat dilihat, tidak disentuh atau tidak didengar.

- b. *Tahap praoperasional*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memahami objek-objek secara sempurna. Artinya anak sudah mempunyai kesadaran akan eksistensi suatu benda yang ada atau biasa ada walaupun benda tersebut sudah tidak dilihat atau didengarnya lagi.
- c. *Tahap operasional kongkrit*, yaitu perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7 sampai 11 tahun. Dalam tahap ini anak sudah mulai melakukan operasi, mulai dapat berpikir rasional. Dalam tahap ini anak mampu mengambil keputusan-keputusan secara logis.
- d. *Tahap operasional formal*, yaitu perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 11 sampai 15 tahun. Tahap ini dapat dikatakan terjadi pada anak yang bernjak remaja. Dalam tahap ini anak sudah mampu berpikir hipotetik, dan mampu mempelajari materi-materi yang abstrak.

Dalam penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* yang dilakukan juga berpedoman pada tahap-tahap berpikir siswa menurut Piaget, yaitu pada tahap operasional kongkrit yang akan melatih

siswa dalam memecahkan masalah dengan logis dan konkret. Masalah yang konkret akan memudahkan siswa dalam memahami dan menemukan pemecahan masalahnya. Masalah yang diberikan juga akan dipecahkan melalui diskusi kelompok sehingga kemampuan berpikir logis siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir logis siswa, keterampilan menulis siswa pun akan meningkat.

2.1.10 Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Audio Visual di Kelas

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Ngijo 01 Semarang dengan Kompetensi Dasar 8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pikiran kata yang menarik. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengembangkan imajinasi siswa dalam berkarya.

No	Langkah model <i>Think Talk Write</i> (Hamdayama, 2014:219)	Langkah media audio visual (Susilana,dkk, 2009:133)	Langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> dengan media audio visual	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Guru menerangkan materi dengan menunjukkan media pada layar LCD	Langkah persiapan, menetapkan : 1. Tujuan pembelajaran 2. Sasaran pembelajaran 3. Model pembelajaran yang akan digunakan	Menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru
2.	Peserta didik membuat catatan kecil secara individu .ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (<i>think</i>) pada peserta didik.	Membuat uraian pada setiap frame atau slide. Memberikan video, audio, dan animasi.	Menjelaskan materi menggunakan media audio visual yang ditampilkan di LCD	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi

No	Langkah model <i>Think Talk Write</i> (Hamdayama, 2014:219)	Langkah media audio visual (Susilana,dkk, 2009:133)	Langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> dengan media audio visual	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil terdiri 3-5 siswa secara heterogen.	Langkah pelaksanaan, pada tahap ini siswa melihat, mendengar, dan mengamati serta mengikuti dengan seksama proses yang sedang berlangsung di media	Membentuk siswa dalam kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri 4 siswa	Siswa mendengarkan anggota kelompoknya
4.	Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (<i>talk</i>). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.	Follow up atau mendiskusikan apa yang sudah mereka dapat dari tayangan tersebut.	Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima Dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
5.	Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (<i>write</i>) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusinya		Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
6.	Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.		Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya (<i>write</i>)	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.

No	Langkah model <i>Think Talk Write</i> (Hamdayama, 2014:219)	Langkah media audio visual (Susilana,dkk, 2009:133)	Langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i> dengan media audio visual	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
7.	Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok		Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi jawaban.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa menanggapi jawaban temannya

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai pendukung antara lain:

Lestari (2014) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan” menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain eksperimen semu yaitu Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan. Sampel diambil dengan teknik random sampling yaitu kelas VA SD No. 4 Jimbaran sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VA SD No. 10 Jimbaran

sebagai kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean. Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan bahwa $t_{hitung} = 3,94 > t_{tabel} (=0,05, 70) = 2,00$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok eksperimen $x = 75,92 > x = 68,03$ kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan.

Budiastuti (2014) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan

adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai karya siswa, yaitu dari 51,06 pada pratindakan menjadi 7,11 pada siklus I dan 80,57 pada siklus II.

Sutrisnawati (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Sekolah Dasar” memperlihatkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru sebesar 21,42%, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 30,5 % dan unjuk kerja siswa meningkat 18,83%.

Utama (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan diketahui, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran think talk write dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional di Gugus V Kecamatan Tegallalang tahun pelajaran 2013/2014. Perbedaan hasil belajar dapat diketahui berdasarkan skor

rata-rata yang diperoleh siswa. Skor rata-rata siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran think talk write lebih tinggi yaitu 20,59. Sedangkan skor rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih rendah yaitu 17,4. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel yaitu thitung = 2,54 dan ttabel = 2,00. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan think talk write dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Suarjana (2013) penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Tegallalang” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dengan $M = 51,13$ tergolong pada kriteria tinggi dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan $M = 39,54$ tergolong pada kriteria sedang. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t = 12,46 ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil

belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Rasana (2013) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Semester II Di SD Gugus IX” menyimpulkan bahwa skor keterampilan menulis puisi dan perbedaan skor rata-rata keterampilan menulis puisi antara kedua kelompok sampel. Ditinjau dari kecenderungan skor, sebaran data keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen cenderung tinggi. Sebaliknya, sebaran data keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol cenderung rendah. Apabila dilihat dari perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi, skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen adalah 92,88 (berada pada kriteria sangat tinggi), sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol adalah 59,47 (berada pada kriteria sedang). Hasil dari penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran think talk write (TTW) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas eksperimen. Temuan di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, keterampilan siswa di dalam menulis puisi sangatlah baik. Unsur-unsur puisi baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik puisi telah dipahami oleh siswa. Di dalam pembelajaran dengan strategi think talk write siswa sangat terlibat aktif untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga, nilai siswa berkaitan dengan kegiatan menulis puisi sangatlah bagus. Temuan

ini dapat dilihat dari nilai siswa yang berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Widiana (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD” dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe paired storytelling berbantuan media audio visual berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, kelompok yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe paired storytelling berbantuan media audio visual memiliki skor rata-rata sebesar 21,10 yakni berada pada rentangan $17,5 < 21,10 < 22,5$ dengan kualifikasi tinggi, sedangkan kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 17,28 yakni berada pada rentangan skor $12,5 < 17,28 < 22,5$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe paired storytelling berbantuan media audio visual lebih baik dibandingkan keterampilan menyimak siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sugiarti (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1

Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia secara signifikan, hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dan diolah menggunakan metode statistik inferensial (uji-t) yaitu Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 5,07 \geq t_{tab} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajara TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media gambar berseri dan yang dibelajarkan secara konvensional, dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen = 84,17 > = 77,52 pada kelompok kontrol.

Zaheer Ahmad (2010) dengan judul “*Effects of Cooperative Learning vs. Traditional Instruction on Prospective Teachers’ Learning Experience and Achievement*” (Pengaruh Pembelajaran Kooperatif vs Tradisional Instruksi Calon Belajar Pengalaman dan Prestasi Guru) Data dianalisis dengan menggunakan salah satu cara diulang tindakan analisis varians (ANOVA) secara terpisah untuk kedua pengalaman belajar dan prestasi. Hasil penelitian mengenai pertanyaan pertama "apakah ada perubahan pengalaman belajar calon guru di bawah tiga berbeda kondisi pembelajaran yaitu instruksi tradisional, CL longgar terstruktur dan STAD model CL? "Mengungkapkan bahwa ada signifikan secara statistik Perbedaan antara calon guru skor pengalaman belajar di tiga kondisi (Wilks Lambda = .32, $F(2, 28) = 29,26$ $p < 0,01$ multivariat eta parsial kuadrat = .68). Sebagai perbedaan berarti pada pengalaman

belajar adalah signifikan pada $p < 0,01$, perbandingan berpasangan dijalankan untuk mengetahui efek perbandingan kondisi yang berbeda pada pengalaman belajar siswa.

Sabra Brock (2011) penelitian yang berjudul "*Empowering PowerPoint: Slides and Teaching Effectiveness* (Memberdayakan PowerPoint: Slide dan Pengajaran Efektivitas) Penelitian ini menggunakan observasi dari 17 kelas survei (total 353 siswa) informasi mengelola-ment dilakukan di sebuah lembaga pasca-sekolah menengah kecil di AS wilayah metropolitan utama. Hasil belajar dikumpulkan melalui wawancara individu segera di usia kuliah tradisional kelas selama periode waktu 2003 sampai 2009. Siswa sebagian besar diambil dari Inggris (91,2% British) dan masing-masing siswa. Perempuan mewakili 54,8% dari sampel. Jurusan sebelum dimasukkan bisnis (48,0%), humaniora (33,1%), hukum (11,4%), dan lainnya (7,5%). Sebanyak 144 siswa menyelesaikan wawancara untuk tingkat penyelesaian 40,7%. Rata-rata jumlah slide yang digunakan per sesi 90 menit adalah 22,7 dengan rata-rata 27,8 kata per slide, terbagi atas 5,6 poin-poin. Instruktur melaporkan berubah slide dari waktu ke waktu, kebanyakan dengan menambahkan elemen grafis seperti gambar. Beberapa juga termasuk alamat web, grafik, suara, animasi, pertanyaan diskusi, dan latihan. Pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur perbedaan-ences digunakan instruktur dari PowerPoint dan hubungannya dengan gaya mengajar.

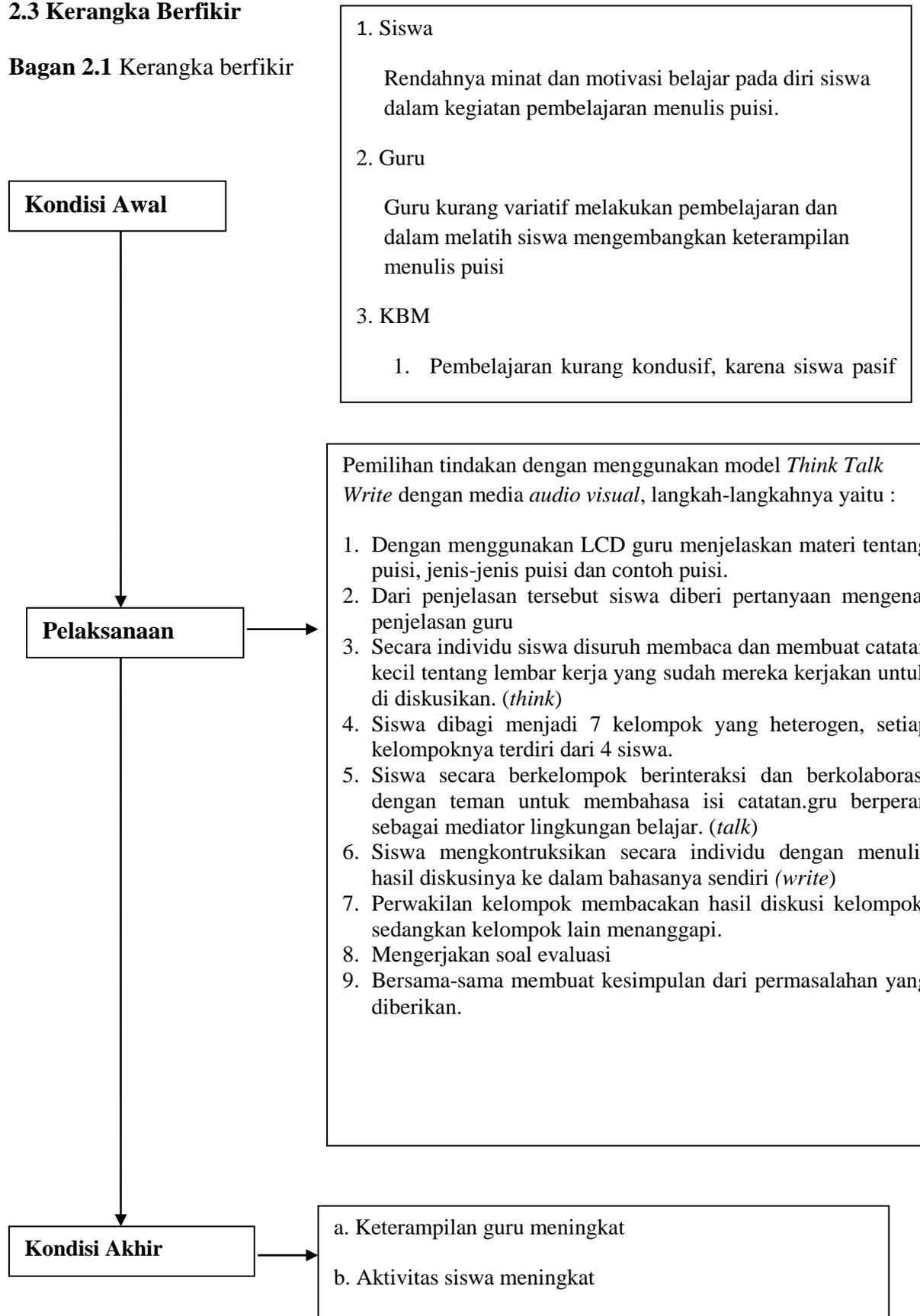
Bobbette M. Morgan, EdD (2012) dengan judul “*Teaching Cooperative Learning with Children’s Literature* (Mengajar Pembelajaran Kooperatif dengan Sastra Anak) Fokus dari makalah ini adalah untuk mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kenikmatan anak-anak sastra. Struktur tujuan dan unsur-unsur pembelajaran kooperatif disajikan dan didefinisikan berdasarkan model Johnson dan Johnson. Ringkasan penelitian tentang kedua daerah, pembelajaran kooperatif dan sastra mengajar anak-anak, dibagikan. Contoh sastra anak-anak dan beberapa sumber daya untuk menarik dari dimasukkan.

Setting panggung untuk pembelajaran kooperatif di kelas keaksaraan membantu siswa berpikir, berbicara, dan menulis lebih jelas, lebih banyak mendengar dengan penuh perhatian dan hormat terhadap ide-ide orang lain, bergiliran dalam percakapan, menggunakan teks untuk mendukung ide-ide mereka, dan menjadi lebih tenggelam dalam bekerja sama.

Penelitian dapat digunakan acuan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan salah satu alternative dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* ini memberikan peluang kepada siswa dalam menuangkan ide, kreatifitas, aktif dan kooperatif dalam membuat tulisan khususnya menulis puisi.

2.3 Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka berfikir



Kondisi Awal : Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi, dilihat dari antusias yang kurang dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan : Peneliti menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan hal yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir dan menulis siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audio visual*, maka siswa akan merasa senang dan tertarik akan pembelajaran menulis puisi sehingga akan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Siswa akan mengetahui juga dapat mengetahui bagaimana cara menulis puisi yang baik. Selain itu dengan model pembelajaran *Think Talk Write* yang menggunakan media *audio visual*, proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi akan menjadi lebih menyenangkan. Guru menjadi fasilitator sekaligus motivator yang bertugas untuk memfasilitasi siswa dan membangkitkan motivasi siswanya dalam menulis puisi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Think Talk Write* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan

menulis puisi sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh juga akan semakin meningkat.

Kondisi Akhir : Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang menggunakan media *audiovisual* didapatkan bahwa keterampilan guru meningkat, aktivitas siswa meningkat dan keterampilan siswa membuat puisi meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa :

1. Penerapan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SDN Ngijo 01 Semarang
2. Penerapan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SDN Ngijo 01 Semarang
3. Penerapan model *Think Talk Write* menggunakan media *audio visual* mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi pada kelas III SDN Ngijo 01 Semarang

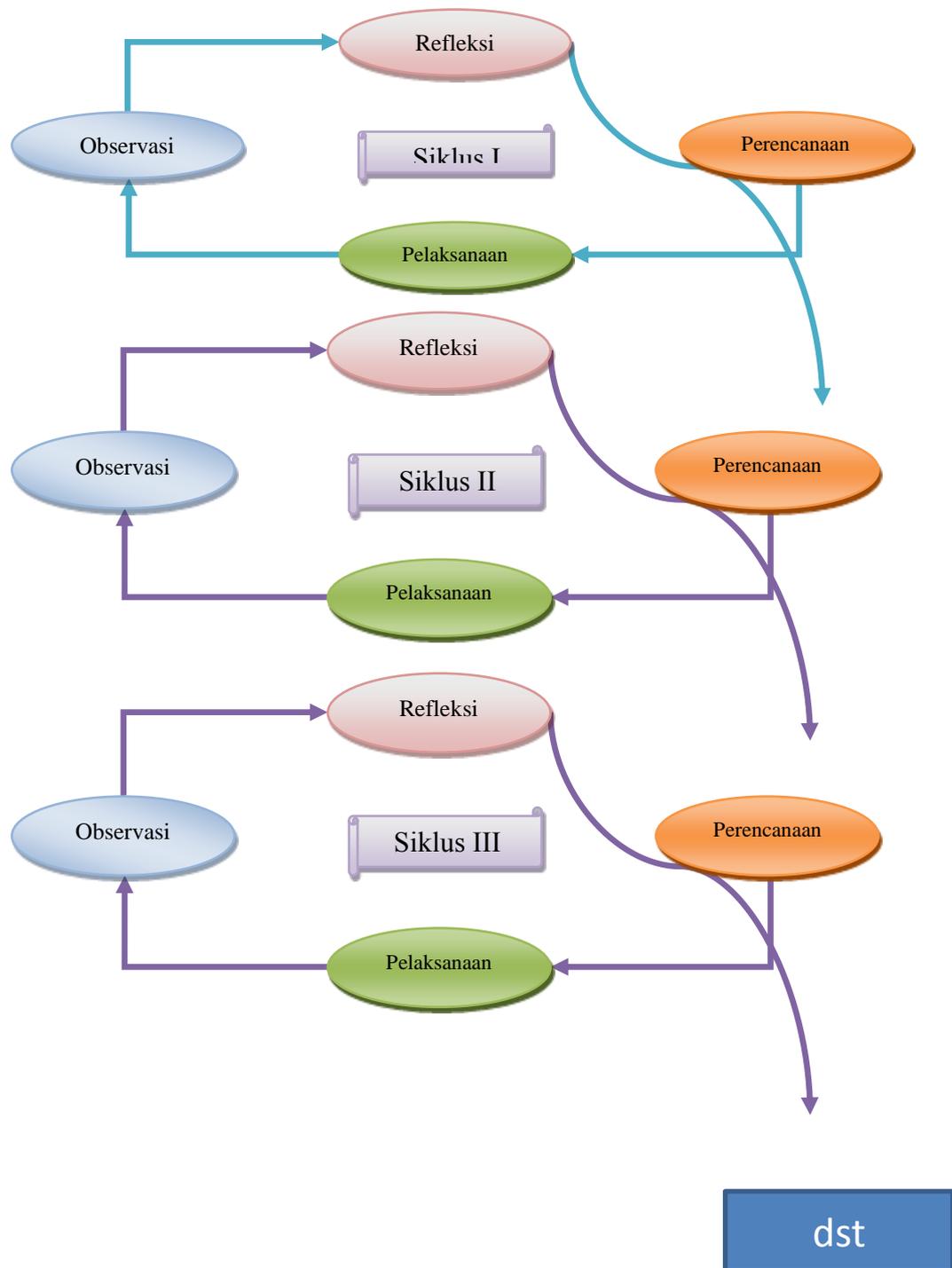
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, dkk (2014:16-19) pelaksanaan PTK meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Keempat tahap penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Desain model Penelitian Tindakan Kelas

Berikut adalah pemaparan mengenai langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk. (2014:17-19)

3.1.1 Perencanaan

Kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut: (1) identifikasi masalah;(2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah; dan (3) pengembangan intervensi dan solusi. Dalam penelitian ini akan menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah yang terjadi di kelas;
- b. Merumuskan masalah dan menganalisis penyebab masalah;
- c. Mencari solusi dari masalah;
- d. Menelaah SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yang akan dilakukan tindakan penelitian;
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator;
- f. Menyiapkan media pembelajaran berupa *audiovisual* ;
- g. Menyiapkan lembar observasi, alat evaluasi, menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas dan keterampilan siswa;

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan penelitian dikelas. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang dibuat. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan berperan sebagai pengajar dan pengumpul data.

Penelitian dilaksanakan tiga siklus, tiap siklus terdapat satu pertemuan. Materi yang diajarkan adalah menulis puisi dengan Kompetensi Dasar 8.2

Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

3.1.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kolaboratif bersama teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa, tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.

3.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi, mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Setelah mengkaji hasil belajar siswa dalam menulis puisi, hasil pengamatan aktivitas siswa dan ketercapaian indikator maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua dan ketiga agar pelaksanaannya lebih optimal. Penelitian direncanakan dalam tiga siklus, apabila belum mencapai indikator maka dilanjutkan siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan.

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

1. Membuat RPP dengan materi :

Muatan Pembelajaran	B.Indonesia-IPS
----------------------------	-----------------

Standar Kompetensi	B.Indonesia 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi IPS 2. Memahami jenis pekerjaan dan jenis penggunaan uang
Kompetensi Dasar	B.Indonesia 8.2 Menulis Puisi berdasarkan gambar dengan pikiran kata yang menarik IPS 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.
Materi Pembelajaran	1. Penentuan tema Puisi 2. Jenis-jenis pekerjaan yang ada di desa.
Indikator	B.Indonesia 8.2.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. 8.2.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri IPS 2.1.1 Menyebutkan jenis pekerjaan penduduk yang tinggal di desa.

2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *audiovisual*
3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan proses pembelajaran.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

- a. Pengkondisian kelas, salam, do'a, dan presensi.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memberi motivasi pada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan tayangan materi pada LCD tentang jenis jenis pekerjaan yang ada didesa (eksplorasi)
- b. Siswa membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahui (*think*)(elaborasi)
- c. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri masing masing kelompok 4 siswa. (elaborasi).
- d. Secara berkelompok siswa berinteraksi dengan teman untuk mebahasa isi catatan yang sudah mereka buat. (*talk*) (elaborasi)
- e. Siswa mengkontruksikan secara individu dengan menulis hasil diskusinya kedalam bahasanya sendiri. (*write*) (elaborasi)
- f. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. (konfirmasi)
- g. Guru diberikan pujian pada kelompok yang terbaik.(konfirmasi)

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- b. Siswa mengerjakan evaluasi membuat puisi dengan tema jenis-jenis pekerjaan yang ada di desa.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami.
- d. Guru menutup pelajaran.

3.2.1.3 Observasi

Pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* dilakukan peneliti bersama teman sejawat, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi :

- a. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat ini pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.
- b. Melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.

3.2.1.4 Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi siklus I, maka refleksi pada siklus I diantaranya sebagai berikut :

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I
3. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
4. Menyiapkan pelaksanaan siklus II.

3.2.2 Siklus kedua

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Dalam penelitian ini, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahannya.
2. Menyusun RPP dengan materi :

Muatan Pembelajaran	B.Indonesia-IPS
Standar Kompetensi	B.Indonesia 8.Mengungkapkan pikiran,perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi IPS 2.Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang
Kompetensi Dasar	B.Indonesia 8.2 Menuliskan puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik IPS 2.2. Memahami pentingnya semangat kerja
Materi Pembelajaran	1. menulis puisi dengan kata yang menarik 2. memahami pentingnya memiliki semangat kerja
Indikator	B.Indonesia

	<p>8.2.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <p>8.2.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri</p> <p>IPS</p> <p>2.2.4. Menjelaskan pentingnya memiliki semangat dalam bekerja.</p> <p>2.2.5. Menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja.</p>
--	---

3. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

5. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan proses pembelajaran.

6. Pengembangan program tindakan yang perlu untuk mengatasi masalah yang muncul atau yang belum teratasi melalui tindakan pada siklus I.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

- a. Pengkondisian kelas, salam, do'a, dan presensi
- b. Apersepsi: Guru menanyakan pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberi motivasi pada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang pentingnya memiliki semangat kerja dengan menayangkan sound slide pada LCD (eksplorasi)
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat catatan dari materi yang di pelajari (*think*)(eksplorasi)
- c. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)
- d. Secara berkelompok siswa berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan yang sudah mereka buat (*talk*) (elaborasi)
- e. Siswa mengkontruksikan secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri. (*write*) (elaborasi)
- f. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain bertugas untuk menanggapi. (konfirmasi)
- g. Guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik. (konfirmasi)

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami.
- c. Guru menutup pelajaran.

3.2.2.3 Observasi

Pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* dilakukan peneliti bersama teman sejawat, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II meliputi :

- a. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat ini pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.
- b. Melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.

3.2.2.4 Refleksi

1. Bersama tim kolaborator mengkaji proses pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui lembar hasil observasi dan catatan lapangan.
2. Menganalisis proses dan hasil pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.
3. Mengkaji hasil penelitian tindakan pada siklus II dan mengidentifikasi indikator keberhasilan tindakan siklus II sesuai indikator keberhasilan yang telah disusun.
4. Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus II bersama tim kolaborator.
5. Merencanakan solusi pemecahan masalah yang muncul pada siklus II.
6. Menyusun rencana tindak lanjut jika belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahannya.
2. Menyusun RPP dengan materi :

Muatan Pembelajaran	B.Indonesia-PKn-SBK
Standar Kompetensi	B.Indonesia 8.Mengungkapkan pikiran,perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi PKn 4. Memiliki kebanggaan sabagai bangsa Indonesia SBK 9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Kompetensi Dasar	B.Indonesia 8.2 Menuliskan puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik PKn 4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan. SBK 9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar

	imajinatif mengenai alam sekitar
Materi Pembelajaran	<p>1. Menulis puisi dengan kata yang menarik dan mendengarkan puisi teman secara bergilir</p> <p>2. Menjelaskan cara memelihara dan melestarikan alam</p> <p>3. Gambar imajinatif alam sekitar</p>
Indikator	<p>B.Indonesia</p> <p>8.2.1 menulis puisi dengan bahasa sendiri yang menarik</p> <p>PKn</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara alam</p> <p>4.1.2 menyebutkan cara manusia melestarikan alam</p> <p>SBK</p> <p>9.1.1 Membuat gambar imajinatif mengenai alam sekitar</p>

3. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

5. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan proses pembelajaran.

6. Pengembangan program tindakan yang perlu untuk mengatasi masalah yang muncul atau yang belum teratasi melalui tindakan pada siklus II.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a. Pengkondisian kelas, salam, do'a dan presensi
- b. Apersepsi : guru menanyakan pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang cara menulis puisi dengan pemilihan kata yang menarik dan berdasarkan gambar dengan menayangkan sound slide pada LCD. (eksplorasi)
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang keindahan alam yang ada di Indonesia. (eksplorasi)
- c. Secara individu siswa membuat catatan kecil tentang materi pelajaran yang di tayangkan pada LCD . (*think*) (elaborasi)
- d. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)
- e. Secara berkelompok siswa berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan yang sudah mereka buat sebelumnya. (*talk*)(elaborasi)

- f. Siswa mengkontruksikan secara individu dengan menuliskan hasil diskusinya dalam bahasanya sendiri. (*write*)(elaborasi)
 - g. Perwakilan kelompok mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain mananggapi. (konfirmasi)
 - h. Guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik. (konfirmasi)
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi
 - b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami
 - c. Guru menutup pelajaran

3.2.3.3 Observasi

Pengamatan terhadap proses pembelajaran malalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* dilakukan peneliti bersama teman sejawat, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II meliputi :

- a. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat ini pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.
- b. Melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual*.

3.2.3.4 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III secara umum sudah berjalan baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang menggunakan model *Think Talk Write* dengan bantuan media *audiovisual* yang lebih inovatif. Aktivitas yang ditunjukkan siswa sudah meningkat. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dengan bantuan media *audiovisual* yang berupa *sound slide* yang ditayangkan pada layar LCD. Dikarenakan aktivitas siswa dan keterampilan menulis puisi sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dicukupkan pada siklus ketiga tetapi apabila masih ada kekurangan dapat dilakukan siklus selanjutnya.

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Semarang. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang yang terdiri dari 28 siswa, meliputi 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Ngijo 01 Semarang. Jalan Raya Ngijo kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang. (024) 6932341.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Guru

Dari data guru diperoleh melalui lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* dengan media *audio visual*.

3.5.1.2 Siswa

Data dari siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga dan hasil evaluasi.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data skor awal sebelum dilakukan tindakan atau solusi terhadap pembelajaran, data skor setelah tindakan. Sehingga data berupa daftar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan, dicatat sesuai proses pembelajaran, mengenai kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model *Think Talk Write* dengan media *audio visual*.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dari keterampilan menulis puisi yang sudah dilakukan secara individu. Data kuantitatif diperoleh melalui penghitungan atau pengukuran. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar

yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Sehingga data kuantitatif ini didapatkan dari hasil pengambilan skor siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audio visual*.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audio visual*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1 Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dapat berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya (Widoyoko, 2013: 45). Metode tes ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan selama siklus yang akhirnya akan diperoleh data hasil belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pelajaran.

Dalam penelitian ini teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus. Tes dalam

penelitian ini digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan.

3.5.3.2 *Observasi*

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang di amati (Poerwanti 2008:3.22). observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *audio visual*.

3.5.3.3 *Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2014:201). Dalam penelitian ini metode dokumen digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa subyek penelitian dan nilai atau hasil evaluasi siswa yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa.

3.5.3.4 *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan yaitu catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendiskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi dilapangan. Catatan ini dibuat selama pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dengan media audiovisual. Apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang

diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif . Aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Poerwanti (2008:6.3) analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, dihitung menggunakan rumus:

- 1) Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

(Poerwanti, 2008:6-3)

Keterangan:

B = banyak butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

- 2) Data nilai rata-rata dianalisa dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

3) Data ketuntasan belajar dianalisa dengan rumus:

Ada dua ketuntasan belajar yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib,2011:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individual	Kualifikasi
$\geq 80\%$	≥ 66	Tuntas
$< 80\%$	< 66	Tidak Tuntas

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil obeservasi, serta hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Dengan cara diorganisasikan, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis dianalisis berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan letak kuartil, dapat dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal.
- 2) Menentukan median.

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

(Poerwanti, 2008 :6.9)

- 3) Membagi setiap rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang). Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil.

Q2 = median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau $Q_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil.

$Q_4 =$ kuartil keempat = T

Maka akan di dapat:

Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan

Skala penilaian	Kategori penilaian
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang

(Herrhyanto, 2009 :5.3)

Deskripsi kualitatif keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Keterampilan Siswa

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} \leq 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} \leq 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual* meningkatkan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual* dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

3. Keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* menggunakan media *audiovisual* berhasil meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 66 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% (22 siswa)

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan guru pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 23 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 27 dengan kategori baik dan jumlah skor 30 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* menunjukkan adanya peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 19,39 dengan kriteria baik, rata-rata skor meningkat pada siklus II menjadi 24,76 dengan kriteria baik dan pada siklus III rata-rata skor meningkat menjadi 28,82 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Hasil keterampilan siswa menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 60,7% dengan rata-rata 64,1. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,43% dengan rata-rata 70,08. Kemudian diperoleh data pada siklus III, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan menjadi 85,72% dengan rata-rata 80,13 yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya dengan kategori baik dan $\geq 80\%$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah terbukti yaitu dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis puisi kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

Penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* terbukti dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Selain itu diharapkan guru dapat senantiasa mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5.2.2 Bagi siswa

Melalui penerapan model model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi melalui media yang digunakan.

5.2.3 Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian melalui model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan mutu akreditasi sekolah. Hasil Penelitian melalui model *Think Talk Write* berbantuan media *audiovisual* dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menaikkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Ngijo 01 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaheer. 2013. *Effects Of Cooperative Learning Vs. Traditional Instruction On Prospective Teachers' Learning Experience And Achievement*. <http://dergiler.ankara.edu.tr/dergiler/40/1342/15555.pdf>
- Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Budiastuti,2014.Skripsi: Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar :
http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4054
- Bobbette M. Morgan, EdD.2012. Teaching Cooperative Learning with Children's Literature. *National Forum Of Teacher Education Journal* 22(3): 1-12
<http://www.nationalforum.com/ElectronicJournalVolumes/Bobbette,MorganTeachingCooperativeLearningwithChildrenLiteratureNFTEJ/V22N32012.pdf>
- Brock, Sabra,Yogini Joglekar.2011. Empowering PowerPoint: Slides and Teaching Effectiveness. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*. 6(2): 1-10
<http://www.ijikm.org/Volume6/IJIKMv6p085-094Brock545.pdf>
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

- Depdiknas .2006. *Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- , Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djojuroto, Kinayati. 2009. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia, Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES press
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Herrhyanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nobel Edumedia

- Lestari, I Made Ayu Murni. 2014. Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan:
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1888>
- Mulyati, Yeti. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mutakdir, Abdul. 2011. Skripsi : *Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya:
http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_wacana/article/view/5221
[vol 6](#)
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 tentang Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rasana, Pt. Raka, dkk. 2013. Skripsi. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Semester II di SD Gugus IX*.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1494/Vo>
[11](#)

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Rusman.2014. *Model-model pembelajaran-mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sayuti. Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suarjana,Md, dkk. 2013. Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Tegallalang*.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/856/728/vol1>
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilana, Rudi, dkk. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima. (online).
<https://books.google.co.id/media+pembelajaran>.
- Sutrisnawati. 2013. **Jurnal Ilmiah** : “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYIKAN LAGU WAJIB NASIONAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR”.
http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3176_vol6_no_2

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- UUD'45. 2009. *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*. Bandung: Nuansa Aulia
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widiana, I wayan, dkk. 2013. Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD*
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/826/vol1>
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

LAMPIRAN 1

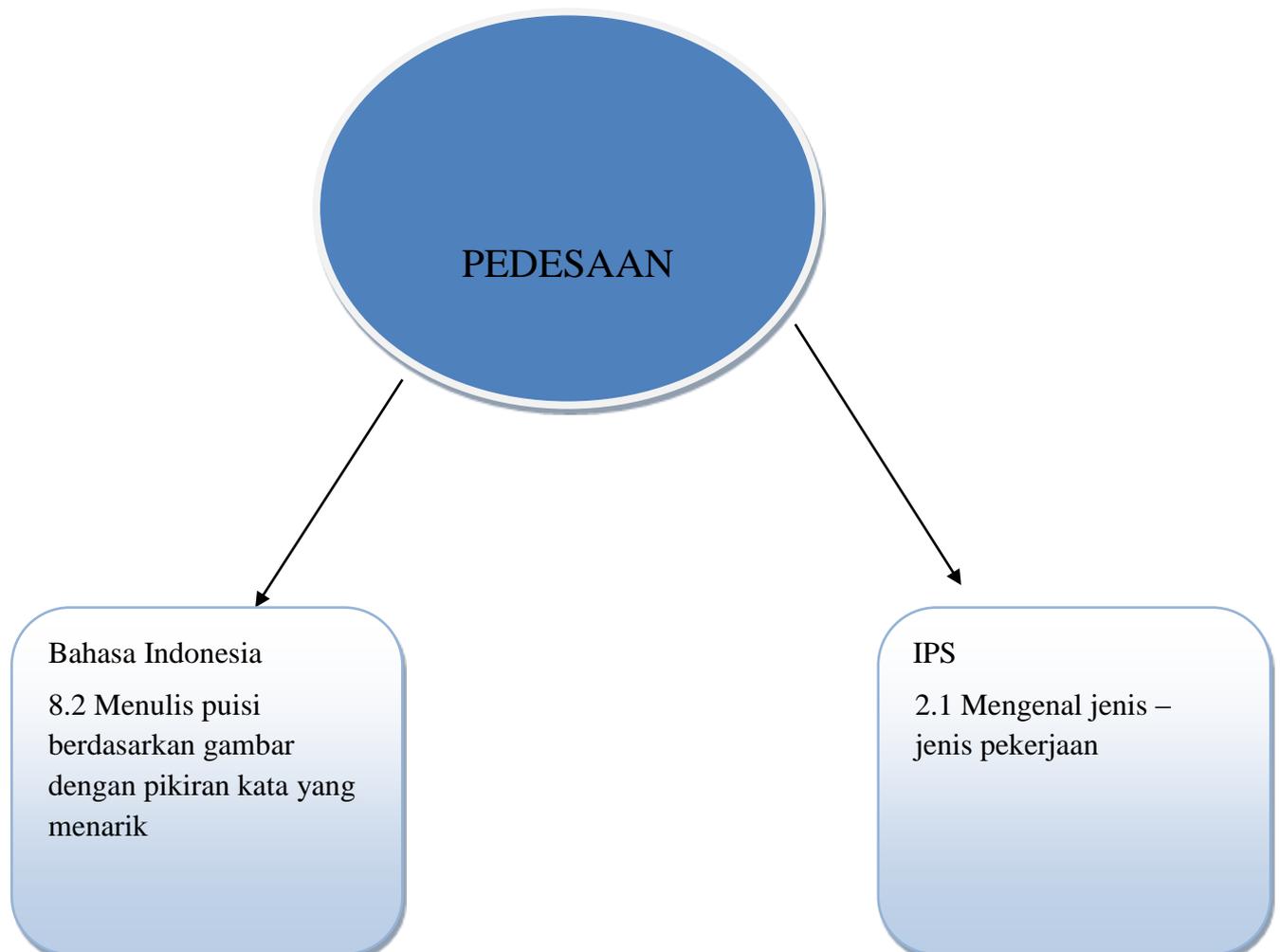
RPP SIKLUS 1, II, & III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS 1**

Sekolah : SDN Ngijo 01 kota Semarang
Kelas/ semester : III / 2
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA-IPS
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 X 35 menit)

JARING-JARING TEMATIK

Tema : Pedesaan
Kelas/Semester : III / 2



A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8 Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karanga sederhana dan puisi

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan jenis penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pikiran kata yang menarik

IPS

2.1 Mengenal jenis – jenis pekerjaan

C. Indikator

8.2.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

8.2.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri

IPS

2.1.1 Menyebutkan jenis pekerjaan penduduk yang tinggal di desa

D. TUJUAN PELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menentukan tema untuk membuat puisi
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan langkah pembuatan puisi
3. Dengan mengamati tempat sekitar, siswa dapat menemukan inspirasi untuk dijadikan tema tema puisi

4. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali puisi menggunakan bahasanya sendiri dengan baik dan benar
5. Dengan membuat *think talk write*, siswa dapat membuat puisi dengan baik.

E. MATERI POKOK

- Kenampakan Alam
- Penentuan tema
- Teks Puisi berdasarkan bahasa anak
-

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Model Pembelajaran : *Think Talk Write*

G. Persiapan

1. Sebelum Pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) setiap kelompok 1 lembar
3. Lembar Tugas Siswa (LTS) setiap siswa 1 lembar

H. Langkah – langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Prinsip Pakem	Pengelolaan Kelas
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan di capai 2. Guru menggali materi prasyarat dengan menanyakan beberapa 	35 menit	Komunikasi interaksi guru dengan siswa	Klasikal Klasikal/Individu

	<p>(elaborasi)</p> <p>4. siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)</p> <p>5. secara berkelompok siswa berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan yang sudah mereka buat. (<i>talk</i>)(elaborasi)</p> <p>6. siswa mengkontruksikan secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri (<i>write</i>) (elaborasi)</p> <p>7. perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi. (konfirmasi)</p> <p>8. guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik (konfirmasi)</p>			<p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>
Penutup	<p>1. Siswa memajangkan hasil karya kelompoknya pada papan pajangan</p> <p>2. Menekankan kembali simpulan sebagai konsep pemecahan masalah kontekstual</p> <p>3. Evaluasi (post test)</p> <p>4. Tindak lanjut berupa PR</p>	35 menit	Komunikasi interaksi guru dengan siswa	<p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Individu</p>

I. Penilaian

1. Prosedur tes

- a. Tes dalam proses
- b. Tes hasil / tes akhir

2. Jenis tes

- a. Tes dalam proses: pengamatan pada kerja kelompok saat diskusi.
- b. Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis.

3. Bentuk tes

Tes tertulis: isian singkat dan uraian.

J. Sarana Pembelajaran

1. Sumber Materi

- Buku Bahasa Indonesia kelas III (BSE) penerbit CV zpratama Mitra Aksara halaman 126 – 127
- Buku IPS kelas III (BSE) halaman 52 – 55) penerbit CV zpratama Mitra Aksara

Semarang,

Kolaborator

Peneliti

Lydi Loris N.N

Ockta Delvia

NIM 1401411075

Diketahui oleh,

Kepala SDN Ngijo 01

St.Suhartono, S.Pd.

NIP 19591228 197802 1 002

MATERI AJAR

A Mari, Membaca Puisi

Dalam pelajaran ini, kamu dapat membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang benar. Kamu juga dapat membaca puisi dengan mimik wajah yang sesuai. Dengan demikian, kamu dapat membaca puisi dengan penghayatan yang tepat. Lebih dari itu, kamu dapat menjelaskan puisi yang kamu baca.

Sejak kelas satu, kamu sudah mengenal puisi. Berbagai macam puisi sudah kamu kenal. Ada puisi tentang keindahan alam. Ada pula puisi tentang kejadian sehari-hari. Banyak hal yang dapat diungkapkan dalam puisi.

Berikut ini terdapat contoh puisi yang bercerita tentang cita-cita. Apa cita-citamu? Jika kamu ditanya demikian, kamu dapat menjawabnya, bukan? Seperti cita-cita seorang temanmu berikut ini. Ia mengungkapkannya dalam bentuk puisi. Bacalah terlebih dahulu di dalam hati.



B Mari, Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Apa yang akan kamu pelajari dalam pelajaran ini? Kamu dapat menulis puisi berdasarkan gambar. Sering-seringlah kamu berlatih. Kamu dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan menarik.

Setiap orang bisa menulis puisi. Demikian pula dengan kamu. Apalagi, jika kamu sering berlatih. Kamu dapat memilih kata-kata yang menarik untuk puisimu.

Contoh:

pagi → *sang fajar baru menampakkan diri*
aliran sungai → *air di sungai meliuk-liuk*
panen → *padi di sawah menguning*

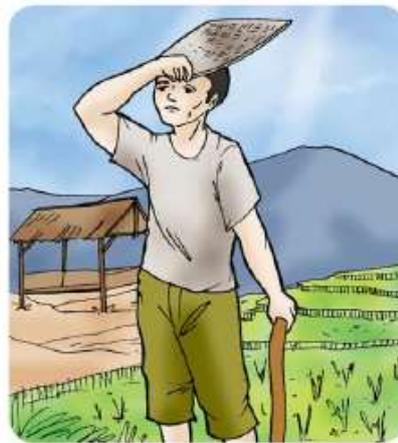
Kamu pasti dapat melakukannya. Kamu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanmu dalam sebuah puisi. Pertama-tama, kamu dapat membuat puisi berdasarkan gambar. Seperti yang dilakukan salah seorang temanmu berikut ini. Ia membuat puisi tentang perjuangan seorang petani berdasarkan gambar berikut.

Petani

Karya Paulina L.A.S.

Jika pagi menjelang
Kau terbangun dari tidur lelapmu
Pergi ke ladang itulah tugasmu
Engkau selalu mengurus padi
yang hampir menguning
Kicauan burung selalu menemanimu
Angin sepoi selalu kau rasakan
Walaupun keringat bercucuran
Tetapi kau tak menyerah
Kau adalah sumber hidup kami
Tanpa kau kami tak bisa makan
Perjuanganmu selalu kami kenang
Terima kasih bapak petani

Sumber: Bobo, 28 Oktober 2004



Inti Pelajaran Ini

Puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah. Satu kata dapat mewakili satu kalimat. Akan tetapi, kamu dapat membacanya dengan baik jika memahami isinya. Untuk itu, sebelum membaca, pahami isinya.

Demikian pula dalam membuat puisi. Setiap orang bebas mengungkapkan perasaannya dalam puisi. Untuk awal, kamu dapat membuat puisi berdasarkan gambar.

Manfaat Pelajaran Ini

Sebuah puisi mengandung arti. Pahami kata demi kata dalam puisi. Kamu akan memahami artinya. Jika demikian, selanjutnya kamu dapat membuat puisi.

Sudah mampukah kamu menulis puisi? Kamu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanmu tentang sesuatu. Misalnya, menuliskannya di buku harian atau mengirimkannya ke majalah anak-anak.

MEDIA



LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

KELAS :

I . Lengkapilah puisi berdasarkan gambar berikut. Pilihlah kata yang ada dalam kotak untuk melengkapi puisi.

**Bermain Hujan-hujan**

Aku suka bermain bola saat

Aku bermain dengan

Bermain hujan-hujan sangat

Tapi awas jangan terlalu lama

Nanti tubuh bisa

teman - teman

turun hujan

sakit

menyenangkan

II. Untuk menulis puisi, kamu dapat mencari ide dari benda-benda di sekitarmu atau dari

keadaan di sekitilingmu. Sebutkan jenis pekerjaan yang ada di desa yang bisa menjadi tema membuat Puisi !

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

LEMBAR TUGAS KELOMPOK

KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

- I. Perhatikan baik – baik gambar di bawah ini. Kemudian coba tuliskan sebuah puisi yang isinya menceritakan gambar yang dimaksud !



matahari berwarna oranye

matahari tampak indah

.....

II. Kalian sudah membuat kalimat berdasarkan gambar. Sekarang, daftarlh kata-kata yang menurutmu indah atau sesuai dengan gambar! Kata-kata yang dirangkai akan menjadi sebuah puisi.

1. matahari	2. indah	3. pantai
4.	5.	6.
7.	8.	9.
10.	11.	12.

III. Tulislah Puisi berdasarkan pemikiran kelompokmu !

Terbenam
Matahari menuju peraduan
Setelah dua belas jam bersinar
.....

KUNCI JAWABAN LKS

KUNCI JAWABAN LKK

I. Kebijaksanaan guru

II. Kebijaksanaan guru

III. Kebijaksanaan guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor I} + \text{II} + \text{III}}{3} = 10$$

3

EVALUASI

PENILAIAN

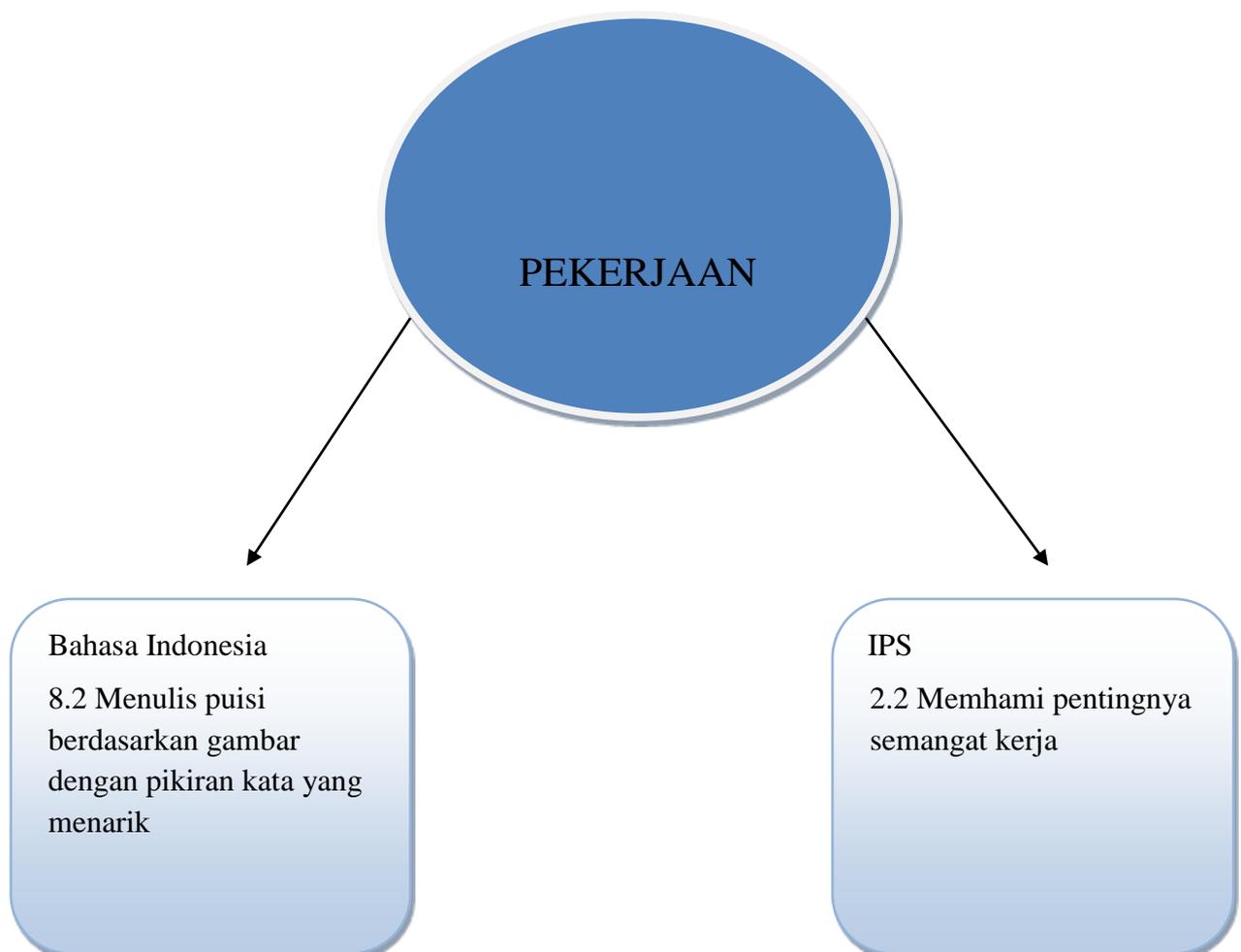
No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Pilihan kata dalam menulis puisi	25	
2.	Ketepatan ejaan	25	
3.	Kreatif dalam menyusun kalimat	25	
4.	Kerapian tulisan	25	
	Jumlah	100	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS 1I**

Sekolah : SDN Ngijo 01 kota Semarang
Kelas/ semester : III / 2
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA-IPS
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 X 35 menit)

JARING-JARING TEMATIK

Tema : Pekerjaan
Kelas/Semester : III / 2



A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

IPS

2.2. Memahami pentingnya semangat kerja

C. Indikator

Bahasa Indonesia

8.2.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

8.2.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri

IPS

2.2.4. Menjelaskan pentingnya memiliki semangat dalam bekerja.

2.2.5. Menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja.

D. Sarana Pembelajaran

1. Sumber Materi : - Buku Bahasa Indonesia Kelas III (BSE)
Penerbit CV Grahadi, karangan Kaswan
Darmadi Rita Nirbaya

Halaman 77 - 79

- Buku Bahasa Indonesia Kelas III.

Penerbit PT Intan Pariwara, karangan Nunung Yuli Eti, Wendi Widya R. D, dan Y. Budi Artati. Halaman 79 – 80.

- Buku IPS Kelas III

Penerbit: Pusat Perbukuan, karangan : M. Saleh Muhamad, dkk. Munajat. Halaman 59 – 61.

2. Alat dan Bahan : Gambar jenis-jenis pekerjaan
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi
Model : Think *Talk Write*

E. Persiapan

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) setiap kelompok 1 lembar.
3. Lembar Tugas Siswa (LTS) atau Evaluasi setiap siswa 1 lembar.

F. Langkah-langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman belajar	Alokasi waktu	Prinsip pakem	Pengelolaan kelas
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi ucapan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Mengajak siswa bersama-sama bernyanyi lagu “Becak-becak”. 4. Menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan dicapai. 5. Guru menggali materi prasyarat dengan menanyakan pelajaran yang lalu. 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. 	35 menit	Komunikasi interaksi guru dengan siswa	Klasikal Klasikal/Individu Klasikal Individu/ Kelompok Individu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan video berbagai jenis pekerjaan di LCD pada semua siswa. (eksplorasi) 2. Siswa diminta untuk mencermati atau memperhatikan video yang disediakan guru. (eksplorasi) 3. Guru memberi contoh 	105 menit	Komunikasi interaksi guru dengan siswa	Klasikal Individu Klasikal

	membuat puisi berdasarkan gambar. (eksplorasi)			Individu
	4. Sebelum membuat puisi, siswa bisa memilih, menentukan judul terlebih dahulu atau langsung membuat puisi dengan merangkai kata-kata. (elaborasi)			Individu
	5. Siswa dapat membuat catatan kecil tentang pilihan kata yang menarik dan enak dirasakan dan siswa dapat menentukan sendiri jumlah baris/larik puisi. (<i>think</i>) (elaborasi)			Individu
	6. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang anggotanya heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. (elaborasi).			Kelompok
	7. Siswa berkumpul sesuai kelompoknya. Dalam kelompok mereka berdiskusi dengan teman untuk membahas isi catatan yang sudah mereka buat. (<i>talk</i>) (elaborasi)			Kelompok
	8. Guru mengadakan tanya jawab tentang video yang sudah ditampilkan tadi.			Klasikal
				Klasikal
				Klasikal

	(eksplorasi).			
	9. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai semangat misalkan saja tukang becak guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. (elaborasi).			Kelompok
	10. Dari video "Tukang Becak" tersebut siswa mampu membuat puisi dengan bahasa mereka sendiri. (elaborasi).			Kelompok
	11. Siswa secara berkelompok mendiskusikan "pentingnya semangat kerja dan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja sesuai video". (elaborasi)			Klasikal
	12. Siswa mengkonstruksikan secara individu dengan menuliskan hasil diskusinya kedalam bahasanya sendiri (<i>write</i>)(elaborasi)			Individu
	13. Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan dan kelompok lain menanggapi. (konfirmasi)			
	14. Tanya jawab / diskusi kegiatan yang telah dilakukan secara kelompok (konfirmasi)			
	15. Guru membimbing siswa sekaligus sebagai penguatan			

	<p>mengaplikasikan konsep hasil simpulan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. (konfirmasi))</p> <p>16. Siswa mencatat hasil kesimpulan.</p>			
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memajangkan hasil karya kelompoknya pada papan pajangan. 2. Menekankan kembali simpulan sebagai konsep pemecahan masalah kontekstual. 3. Evaluasi (Post Test) 	35 menit	Komunikasi interaksi guru dengan siswa dan refleksi komunikasi.	<p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>I</p>

Penilaian :

1. Jenis tagihan : Tes lisan.
2. Bentuk instrumen : Uraian.
3. Instrumen soal : Terlampir

G. Lampiran-lampiran

1. Lembar Kerja siswa (LKS).
2. Kunci jawaban LKS.
3. Kunci jawaban LTS / Evaluasi dan Skore Penilaian
4. Lampiran petunjuk melakukan sesuatu

Semarang,

Kolaborator

Peneliti

Lydi Loris N.N**Ockta Delvia**

NIM 1401411075

Diketahui oleh,

Kepala SDN Ngijo 01

St.Suhartono, S.Pd

NIP 19591228 197802 1 002

MATERI AJAR

B. Pentingnya Semangat Bekerja

Kebutuhan manusia bermacam-macam. Ada kebutuhan pokok. Misalnya pakaian, makanan, rumah. Kebutuhan pokok wajib dipenuhi. Selain itu ada juga kebutuhan sekunder. Kalian tentu dapat menyebutkannya.

Manusia harus bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan. Bekerja dengan disiplin. Jujur dan bertanggung jawab.

1. Alasan Orang harus Bekerja

Pada dasarnya, kebutuhan manusia dapat dibedakan atas dua macam. Kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Kebutuhan jasmani berupa makanan, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan disebut **kebutuhan pokok (primer)**.

Kebutuhan rohani berupa pendidikan kesehatan, hiburan, dan lain-lain. Kebutuhan ini disebut **kebutuhan sekunder**.

Untuk memenuhi kebutuhan harus bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama kebutuhan pokok (primer). Pekerjaan disesuaikan kemampuan. Keterampilan yang dimiliki. Tanpa bekerja sulit memenuhi kebutuhan.

2. Pentingnya Memiliki Semangat dalam Bekerja

Pengetahuan dan keterampilan diperlukan. Untuk mendapatkan pekerjaan. Diperlukan semangat. Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Itulah kunci kesuksesan seseorang.

3. Contoh Ciri-Ciri Semangat Bekerja

a. Suka Bekerja Keras

Seseorang yang memiliki semangat bekerja, suka kerja keras. Dia pantang menyerah. Tidak mudah putus asa. Dia juga memiliki rasa tanggung jawab.

b. Disiplin

Melakukan pekerjaan harus disiplin. Waktu itu sangat berharga. Kita harus disiplin menghargai waktu. Misalnya waktu belajar dimanfaatkan untuk belajar. Waktu istirahat dimanfaatkan untuk istirahat. Siswa yang disiplin akan mematuhi tata tertib di sekolah. Di rumah pun demikian.

c. Jujur

Perilaku jujur wajib dimiliki. Seseorang dihargai karena kejujurannya. Kepercayaan berasal dari kejujuran. Oleh karena itu wajib berperilaku jujur. Kapan dan di manapun. Kalau ingin sukses dalam bekerja.

4. Akibat Tidak Memiliki Semangat Kerja

Secara singkat telah dijelaskan di atas, bahwa kebutuhan manusia bermacam-macam. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus bekerja. Namun, untuk mendapatkan pekerjaan tidak mudah. Jumlah penduduk yang banyak, sementara lapangan pekerjaan terbatas. Terjadilah persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

Semangat Kerja

Karya Rifka F (Ica)

Walau hujan

Aku tetap pergi ke sekolah

Walau hujan

Ibu tetap berjualan di pasar

Walau hujan

Ayah tetap bekerja di sawah

Karena hujan

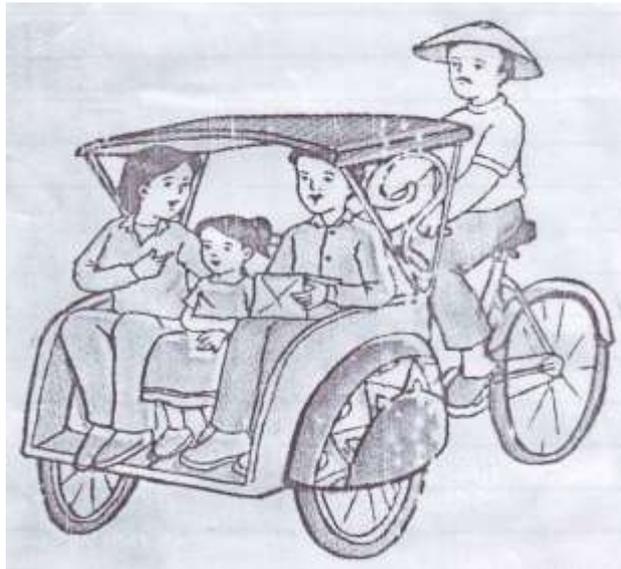
Adalah rahmat Tuhan

LEMBAR KERJA KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

I. Buatlah puisi dari gambar dibawah ini !



II. Perhatikan puisi dibawah ini. _____

Aku Pasti Bisa

Sekarang, coba kamu lengkapi puisi berikut. Kamu bisa menggunakan kata dalam kotak.

Guruku

Guruku
 Kau selalu ... aku
 Menulis dan ... buku
 Kau adalah pahlawan tanpa

 Kau tak kenal
 Kau selalu sabar
 Untuk menuntut ilmu



- | | | |
|--------------|-----------|----------|
| • tanda jasa | • membaca | • lelah |
| • mengajar | • Guruku | • Padaku |

EVALUASI

NAMA :

KELAS:

- I. Pilihlah salah satu tema pekerjaan yang akan kamu kembangkan menjadi sebuah karangan puisi !

PENILAIAN

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Pilihan kata dalam menulis puisi	25	
2.	Ketepatan ejaan	25	
3.	Kreatif dalam menyusun kalimat	25	
4.	Kerapian tulisan	25	
	Jumlah	100	

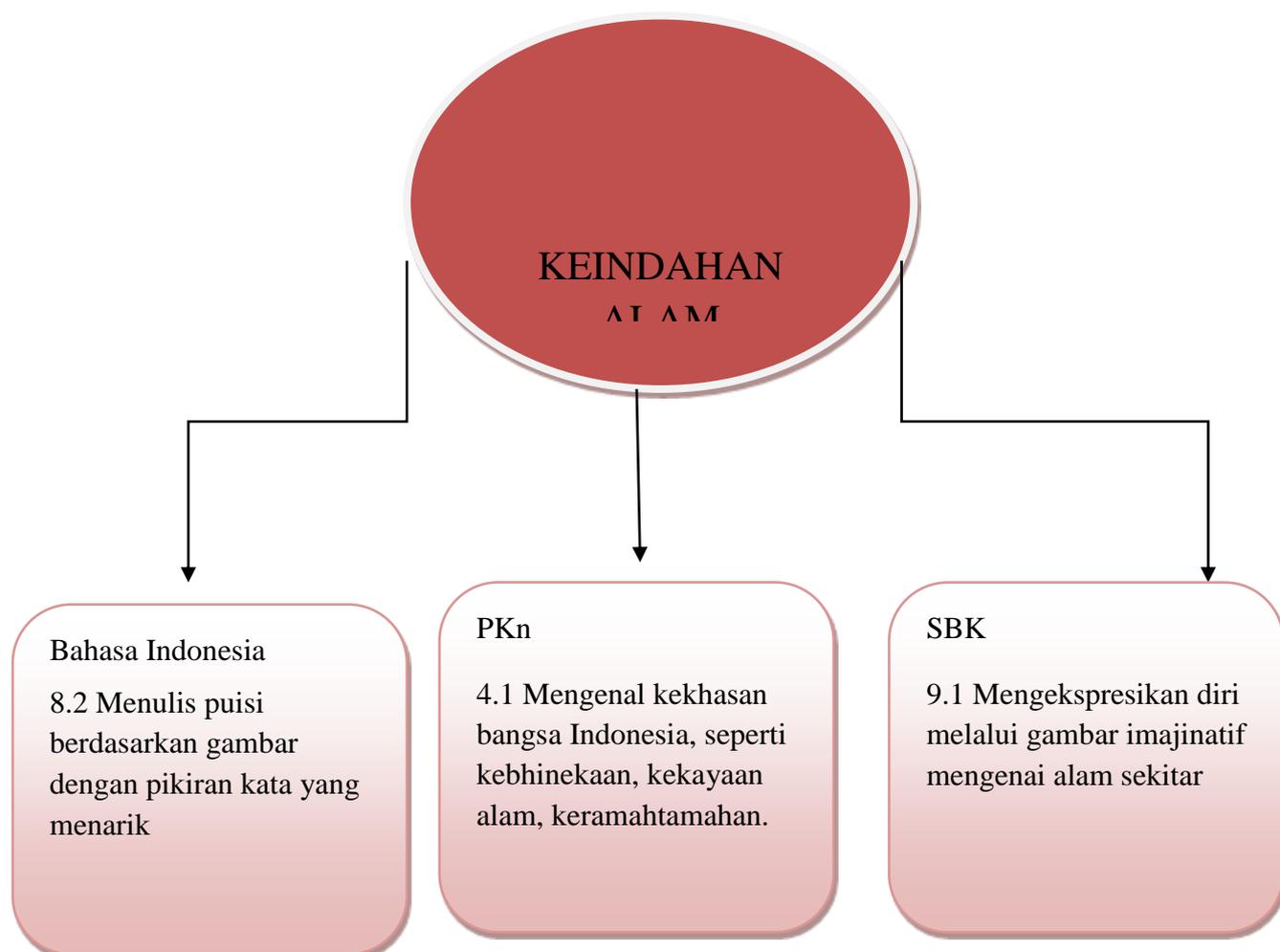
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Sekolah	: SDN Ngijo 01 kota Semarang
Kelas/ semester	: III / 2
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA-PKn-SBK
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 X 35 menit)

JARING-JARING TEMATIK

Tema	: Keindahan Alam
Kelas/Semester	: III / 2



A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

PKn

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

SBK

9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

PKn

4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.

SBK

9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam sekitar

C. Indikator

Bahasa Indonesia

8.2.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

8.2.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri

PKn

4.1.1 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara alam

4.1.2 menyebutkan cara manusia melestarikan alam

SBK

9.1.1 Membuat gambar imajinatif mengenai alam sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video, siswa dapat mengidentifikasi cara memelihara alam
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan cara melestarikan alam
3. Dengan mengamati tempat sekitar, siswa dapat membuat gambar alam sekitar
4. Dengan membuat puisi, siswa dapat membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Sarana Pembelajaran

1. Sumber Materi : Bse Bahasa Indonesia (Mei Sulistyaningsih)
Buku PKn (Prayoga)
2. Alat dan Bahan : video keindahan alam di Indonesia
3. Metode : Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Model Pembelajaran : *Think Talk Write*

F. Persiapan

1. Sebelum Pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Lembar Kerja Kelompok (LKK) setiap kelompok 1 lembar
3. Lembar Evaluasi setiap siswa 1 lembar

G. Langkah – langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Prinsip Pakem	Pengelolaan Kelas
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa bersama dan guru mengabsen siswa. 2. Menuliskan judul materi dipapan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai dengan indikator yang akan dicapai. 3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa “siapa yang pernah pergi liburan?” “Jalan-jalan kemana saja anak-anak ?” 4. Menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai indikator yang akan dicapai. 5. Guru menggali materi prasyarat dengan menanyakan pelajaran yang lalu. 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk 	15 menit	Komunikasi interaksi antara guru dengan siswa	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal / individu</p>

	menyelesaikan masalah tersebut.			
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menjelaskan materi tentang keadaan alam di Indonesia dengan menayangkan melalui LCD (eksplorasi) 2. siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati video (elaborasi) 3. siswa mencatat hal-hal penting yang di dapat dari tampilan LCD (<i>think</i>)(elaborasi) 4. siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. (elaborasi) 5. secara berkelompok siswa berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan yang sudah mereka buat. (<i>talk</i>)(elaborasi) 6. siswa mengkontruksikan secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri (<i>write</i>) (elaborasi) 7. perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain 	75 menit	Komunikasi interaksi antara guru dengan siswa	<p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p>

	menanggapi. (konfirmasi) 8. guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik (konfirmasi)			
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memajangkan hasil karya kelompok pada pajangan. 2. Menekankan kembali simpulan sebagai konsep pemecahan masalah. 3. Evaluasi. 	15 menit	Komunikasi interaksi antara guru dengan siswa	<p>Kelompok Klasikal</p> <p>Individu</p>

H. Penilaian

1. Tagihan : Tes lisan
2. Bentuk Instrumen : Uraian
3. Instrumen soal : Terlampir

I. Lampiran - lampiran

1. Lembar Kerja Kelompok (LKK)
2. Lembar Evaluasi
3. Kunci Jawaban Evaluasi

Semarang,

Kolaborator

Peneliti

Lydi Loris N.N

Ockta Delvia

NIM 1401411075

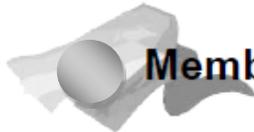
Diketahui oleh,

Kepala SDN Ngijo 01

St.Suhartono, S.Pd

NIP 19591228 197802 1 002

MATERI AJAR



Membaca Puisi

Dalam membaca puisi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Penjiwaan. Kamu harus membaca puisi berkali-kali supaya dapat memahami isi puisi.
2. Suara (vokal). Kamu harus mengucapkan kata dengan jelas dan dengan irama yang enak didengar.
3. Gerak. Kamu dapat menggerakkan anggota tubuhmu untuk membantu menjelaskan isi puisi.

Agar kamu dapat membaca puisi dengan baik, ikuti langkah-langkah berikut!

1. Memilih dan menentukan puisi yang akan dibaca
2. Membaca dalam hati
3. Membayangkan suasana dari puisi tersebut
4. Menentukan pemenggalan puisi

2. Kekayaan Alam

Indonesia memiliki kekayaan yang indah dari Tuhan. Wilayah Indonesia terdiri atas daratan dan lautan. Kekayaan alam Indonesia juga tersebar di daratan dan lautan. Kekayaan tersebut terdiri atas kekayaan hutan dan kekayaan laut. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kekayaan alam Indonesia.

B. Kekayaan Alam

Bu guru memulai pelajaran pagi ini dengan mengajak murid - murid berdiri untuk menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa :

Tanah airku Indonesia, negeri elok amat kucinta
 Tanah tumpah darahku yang mulia, yang kupuja sepanjang masa
 Tanah airku aman dan makmur, Pulau kelapa yang amat subur
 Pulau melati pujaan Bangsa sejak dulu kala
 Melambai - lambai, Nyiur di pantai
 Berbisik bisik - bisik raja klana
 Menuju pulau nan indah permai
 Tanah airku Indonesia

(Ismail M Z)

Setelah semua murid duduk dengan tenang bu guru memberikan penjelasan mengenai kekayaan alam, tanah air Indonesia.

Sejak zaman dahulu tanah Indonesia terkenal kesuburannya, sehingga banyak bangsa asing yang ingin menguasai negeri kita.

Kekayaan alam yang terkandung dalam bumi dan air wilayah negara Indonesia sangat banyak macamnya dan berlimpah jumlahnya.

Hutan kita sangat luas di sana tersimpan kayu, rotan, damar dan tumbuhan lainnya.

Di hutan juga banyak binatang seperti gajah, harimau, orang utan, badak, kera, anoa, babi hutan dan binatang langka lainnya.

Dalam tanah kita tersimpan emas, minyak bumi, batu bara, gas alam, air, besi, aluminium yang sangat kita butuhkan. Laut kita sangat luas di dalamnya terdapat banyak ikan, kerang, rumput laut, plankton dan lain - lain, bahkan di dasar laut kita banyak tersimpan minyak bumi.

Tanah pertanian kita sangat luas dan subur dapat ditanami padi, jagung, kedelai, kacang, sagu, sayur mayur, buah - buahan, obat - obatan dan tanaman lainnya untuk keperluan hidup rakyat kita.

Kita wajib bersyukur kepada Tuhan, karena diberikan tanah air yang subur, rasa syukur kita dapat diwujudkan dengan selalu menjaga tanah air kita, memanfaatkan kekayaan alam di dalamnya dengan baik, tidak menimbulkan kerusakan agar lestari dapat digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia sepanjang masa.

Pernahkah kamu mendengar berita ada orang yang membat hutan tanpa perhitungan dan akhirnya hutan menjadi gundul? Itu perbuatan yang tidak baik merugikan negara dan bangsa. Tindakan itu dapat menimbulkan banjir dan erosi di musim hujan.



Gambar 4.6
Kekayaan alam Indonesia
merupakan pemberian
Tuhan Yang Maha Esa.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

I. Bacalah puisi dibawah ini dan pahami lah artinya.

Ombak
Karya: E.M. Nani Marsudi

Bergulung-gulung ombak di laut
Berkejaran memecah di tepi pantai
Melemparkan kerang, dan aneka keong
indah
Yang mati, dari dasar lautan

Deburan ombak terdengar tiada henti
Seolah memberi pesan pada kita
Bahwa Tuhan Maha Penyayang
Tak pernah berhenti memberkati kita



II. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa yang bergulung-gulung di laut ?
2. Apa yang di lempar ombak ke tepi pantai ?
3. Apa pesan yang disampaikan oleh ombak ?
4. Tuliskan hasil diskusi kelompokmu dan ceritakan sesuai bahasa kalian sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

KISI – KISI SOAL

Idikator	Ranah Kognitif	Bentuk soal	No. Soal
4.1.1 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara alam	C1	Isian singkat	1,3,5
4.1.2 Menyebutkan cara manusia melestarikan alam	C1	Isian singkat	2,4
9.1.1 Membuat gambar imajinatif mengenai alam sekitar	C6	Unjuk kerja	LKS
8.2.1 membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	C6	Unjuk Kerja	LKS
8.2.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri	C6	Unjuk kerja	LKS

EVALUASI

NAMA :

KELAS:

Bencana

Karya: Maudy Rizqi

Bencana ...

Suatu kejadian

Yang dapat menghilangkan impian

Menghilangkan sesuatu yang dicintai

Anak-anak berhamburan

Memecahkan keheningan

Berhamburan kesana kemari

Mencari impian yang hilang

Tangis di mana-mana

Tangis yang menggema

Aku iba melihatnya

Timbul rasa ingin menolong

Bencana ...

Merenggut banyak impian

Jangan khawatir

Banyak tangan yang akan

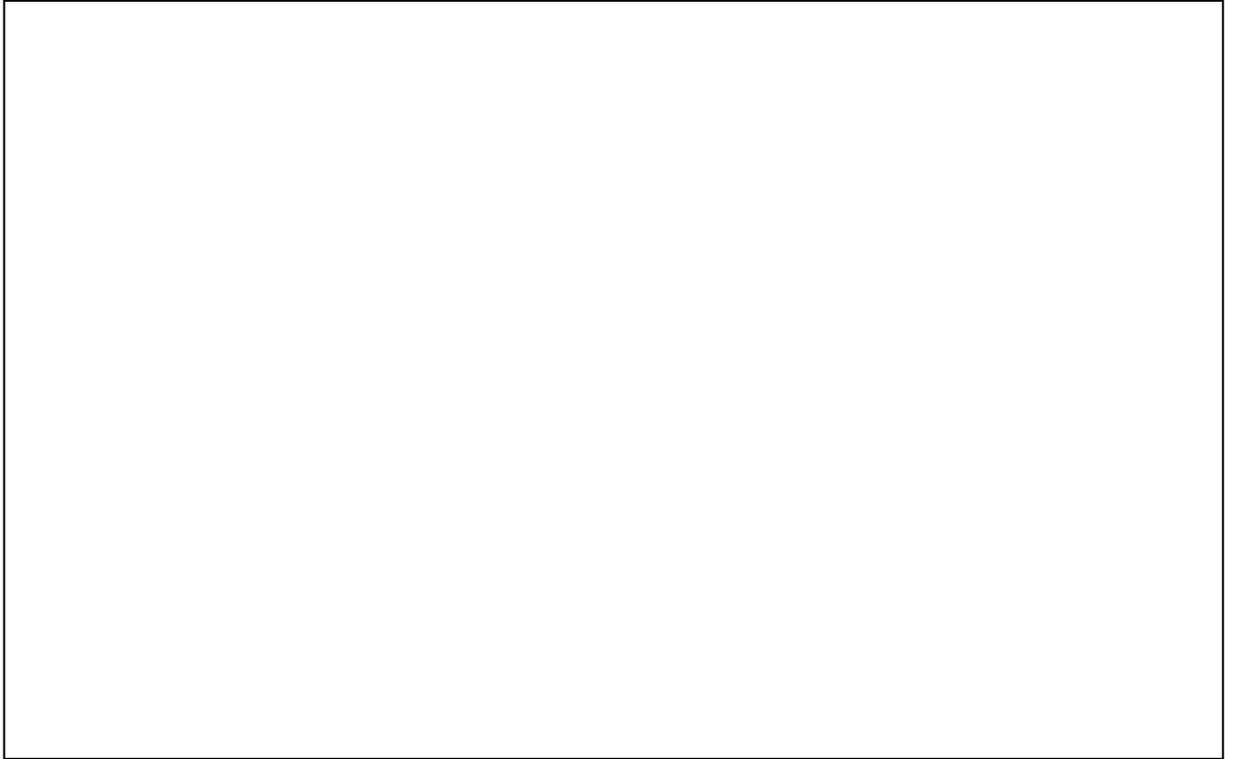
Membantu kalian

1. Mengapa bisa terjadi bencana ?
2. Bagaimana cara melestarikan alam agar tidak terjadi bencana ?

3. Apa saja dampak dari terjadinya bencana ?
4. Sebutkan bencana yang kamu ketahui!

5. Apa yang harus kamu lakukan ketika temanmu tertimpa bencana ?

Gambarlah kenampakan alam kemudian buatlah puisi dari gambar mu tersebut!



KUNCI JAWABAN

I.

1. Karena manusia sering lalai tidak menjaga lingkungan
2. Tidak menebang pohon sembarangan, tidak membuang sampah disungai
 , melakukan reboisasi, penanaman secara terasering
3. Kehilangan harta benda, pekerjaan, nyawa
4. Banjir, kebakaran, gunung meletus, longsor
5. Ikut membantu , menyumbang sebisa mungkin , menghibur.

II. Kebijakan guru

KRITERIA PENILAIAN

Bahasa Indonesia

PENILAIAN

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Pilihan kata dalam menulis puisi	25	
2.	Ketepatan ejaan	25	
3.	Kreatif dalam menyusun kalimat	25	
4.	Kerapian tulisan	25	
	Jumlah	100	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SBK

Kriteria Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Gambar Rapi				
Gambar berhubungan dengan puisi				

Keterangan.

Skor : 4. Rapi dan gambar besar

3. Rapi tapi kurang jelas.

2. Kurang rapi tapi kertas bersih

1. Tidak rapi dan kertas kotor

Skor: 5. Gambar berhubungan dengan tema dan rapi.

4. Gambar berhubungan dengan tema tapi tidak rapi.

3. Gambar berhubungan dengan tema tapi kurang jelas

2. Gambar sedikit berhubungan dengan tema.

1. Gambar tidak sesuai dengan tema

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN PENETAPAN

INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

**Judul: IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE*
MENGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN
NGIJO 01 SEMARANG**

Kegiatan Belajar Siswa	Sintaks Model <i>Think Talk Write</i> dengan Media <i>Audio Visual</i>	Indikator Keterampilan Guru melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Media <i>Audio Visual</i>
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Guru Membuka pelajaran; 2. Menyampaikan indikator yang akan di capai	1. Melaksanakan prapembelajaran.
2. Keterampilan bertanya	3. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang puisi	2. Menggali pengetahuan siswa.
3. Keterampilan memberi penguatan	4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media <i>audiovisual</i> ;	3. Menyajikan materi Pembelajaran
5. Keterampilan mengadakan variasi	5.Siswa melihat media video yang ditampilkan dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak	4. Menggunakan media audio visual

	<p>diketuainya (<i>think</i>).</p> <p>6. Guru membentuk kelas menjadi 7 kelompok diskusi (tiap kelompok 4 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok;</p>	
1. Keterampilan menjelaskan	7. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (<i>talk</i>);	5. Membimbing siswa berkelompok.
2. Keterampilan membimbing diskusi	8. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan berbentuk laporan pengamatan (<i>write</i>);	6. Membimbing jalannya diskusi.
3. Keterampilan mengelola kelas	9. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan;	7. Mengajari siswa mengerjakan LKS.
4. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	10. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi	8. Mengelola presentasi kelompok siswa.
	11. Siswa mengerjakan Evaluasi	9. Memberikan penguatan kepada siswa.
	12. Guru menutup pelajaran.	10. Menutup pelajaran.

PEDOMAN PENETAPAN

INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

**Judul: IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE*
MENGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN
NGIJO 01 SEMARANG**

Kegiatan Belajar Siswa	Sintaks Model <i>Think Talk Write</i> dengan Media <i>audiovisual</i>	Indikator Aktivitas Siswa melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Media <i>audiovisual</i>
1. Kegiatan visual	1. Guru Membuka pelajaran;	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran (kegiatan visual dan mendengarkan).
2. Kegiatan lisan	2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual;	2. Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran (kegiatan visual dan kegiatan mental).
3. Kegiatan mendengarkan	3. Siswa melihat media video yang ditampilkan dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya	3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran (kegiatan mendengarkan dan visual).

	(think).	
4. Kegiatan menulis	4. Guru membentuk kelas menjadi 7 kelompok diskusi (tiap kelompok 4 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok;	4. Memperhatikan media sound slide yang ditayangkan guru (think) (kegiatan visual).
5. Kegiatan menggambar	5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (talk);	5. Tertib ketika guru membagi kelompok diskusi (kegiatan emosional, mental, mendengarkan, lisan, dan visual).
6. Kegiatan metrik	6. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan	6. Aktif berdiskusi dengan kelompok (talk) (kegiatan lisan, emosional, dan mental).
7. Kegiatan mental	7. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan;	7. Menulis hasil diskusi (write) (kegiatan menulis, dan metrik).
8. Kegiatan emosional	8. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi	8. Membacakan hasil diskusi di depan kelas (kegiatan lisan, emosional, mental dan visual).

	9. Siswa mengerjakan evaluasi	9. Aktif dalam membuat simpulan materi (kegiatan lisan, dan tulisan).
	10. Guru menutup pelajaran.	10. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis, mental, emosional, dan visual).

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DATA

JUDUL:

**IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN
MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG**

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat / Instrumen Pengumpul Data
1.	Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui model <i>Think Talk Write</i> dengan media <i>audiovisual</i> .	1. Membuka pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan 3. Mengadakan variasi 4. Memberi Penguatan. 5. Menjelaskan materi. 6. Mengajar dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu. 7. Membimbing siswa berdiskusi. 8. Mengelola kelas. 9. Menutup pembelajaran	- Guru - Foto - Catatan lapangan	- Observasi - Catatan lapangan

2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model <i>think talk write</i> dengan media <i>audiovisual</i>.</p>	<p>1. Menyiapkan diri dalam menerima pelajaran. (<i>emotional activities</i>)</p> <p>2. Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)</p> <p>3. Menganalisis/mempelajari gambar pada layar LCD (<i>visual activities</i>)</p> <p>4. Tertib ketika guru membagi kelompok diskusi (<i>mental activities</i>)</p> <p>5. aktif dalam kelompok (<i>oral activities</i>)</p> <p>6. menulis hasil diskusi kelompok (<i>writing activities</i>)</p> <p>7. membacakan hasil diskusi di depan kelas (<i>motor activities</i>)</p> <p>8. mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)(<i>mental activity</i>)</p> <p>9. Mengikuti kegiatan akhir (<i>mental activity</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Foto - Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Catatan lapangan
3.	Keterampilan	1. Pemilihan kata	- Siswa	- Tes unjuk

	siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model <i>Think Talk Write</i> dengan Media <i>audiovisual</i> .	dalam membuat puisi 2. Ketepatan Ejaan 3. Kreatif dalam menyusun kalimat 4. Kerapian tulisan	- Foto	kerja - Observasi
--	--	---	--------	----------------------

Instrumen Penelitian

Lembar Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Model *Think Talk Write* dengan Media audio visual

Siklus

Nama Guru :

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 Kota Semarang

Kelas : III

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Cermati indikator keterampilan guru.
- 2) Berilah tanda check (√) pada kolom jika deskriptor tampak.
- 3) Skor penilaian:
 - Jika tidak ada satupun deskriptor yang tampak : skor 0
 - jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
 - jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
 - Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
 - jika empat deskriptor yang tampak: skor 4
- 4) Hal – hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

Isilah lembar pengamatan keterampilan guru sesuai petunjuk !

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Membuka Pelajaran	1. Mengondisikan siswa agar duduk di tempat masing-masing 2. Melakukan apersepsi 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Memotivasi siswa untuk belajar		
2.	Mengajukan pertanyaan	1. Pemindahan giliran menjawab bagi siswa 2. Memberikan waktu berfikir 3. Pemberian informasi/acuan saat bertanya pada siswa 4. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas		
3.	Mengadakan variasi	1. Menggunakan model yang sesuai materi 2. Memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi 3. Menggunakan ilustrasi dan contoh untuk memperjelas materi 4. Memberikan penekanan pada hal yang penting		
4.	Memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan secara verbal 2. Memberikan penguatan secara non verbal 3. Memberikan penguatan kepada individu tertentu secara jelas		

		dengan menyebutkan namanya 4. Memberikan penguatan dengan segera ketika muncul tingkah laku/respon siswa yang diharapkan		
5.	Menjelaskan materi	1. Menggunakan ilustrasi yang relevan 2. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator 3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan urutan yang runtut 4. Umpan balik berupa pertanyaan		
6.	Mengajar dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu.	1. Pengaturan waktu sudah maksimal. 2. Bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III. 3. Guru memperhatikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 4. Guru memberi perhatian khusus pada siswa yang tertinggal.		
7.	Membimbing siswa berdiskusi	1. Membimbing siswa saat pembentukan kelompok 2. Membimbing siswa saat berdiskusi secara merata 3. Membimbing siswa dalam membuat karangan secara individu 4. Melakukan pendekatan kepada		

		siwa secara menyeluruh		
8.	Mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melibatkan semua siswa secara optimal dalam pembelajaran 2. Suasana kelas terkondisi dengan baik 3. Suasana kelas menyenangkan 4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok 		
9.	Menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa 4. Memberikan tindak lanjut 		

Jumlah skor kategori

R= Skor minimal : 0

T= Skor maksimum :36

$n = \text{Banyaknya skor} = 36 - 0 + 1 = 37$

Q2= median

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(37+1)$

= 9,5

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + R$$

$$= 9,5 + 0$$

$$= 9,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(37+1)$$

$$= 19$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{Letak } Q_2 + R$$

$$= 19 + 0$$

$$= 19$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4}(3n+1) = \frac{1}{4}(111+1)$$

$$= 28$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{Letak } Q_3 + R$$

$$= 28 + 0$$

$$= 28$$

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang,

Pengamat

**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Melalui Model *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual**

Siklus

Nama Siswa :

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 kota Semarang

Kelas : III

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Cermati indikator aktivitas siswa
2. Berilah tanda check (√) pada kolom jika deskriptor tampak.
3. Skor penilaian:

Jika tidak ada satupun deskriptor yang tampak : skor 0

jika satu deskriptor yang tampak : skor 1

jika dua deskriptor yang tampak : skor 2

Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3

jika empat deskriptor yang tampak: skor 4

4. Isilah lembar pengamatan aktivitas siswa sesuai petunjuk !

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Kesiapan belajar siswa (<i>emotional activities</i>)	1. Tidak terlambat memasuki kelas 2. Menempati tempat duduk 3. Menyiapkan buku, alat tulis 4. Siswa tertib dan rapi		

2.	Menyimak penjelasan dari guru. (<i>listening activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak gaduh/ramai sendiri. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 3. siswa mencatat poin – poin penting dari penjelasan guru. 4. Siswa mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan yang tidak dimengerti. 		
3.	Menganalisis/ mempelajari gambar pada layar LCD (<i>visual activities</i>) (<i>Think</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan video dengan sikap duduk yang baik 2. Siswa tidak berbicara dengan temannya 3. Siswa tidak bermain sendiri 4. Siswa mencatat hal-hal penting 		
4.	Tertib ketika guru membagi kelompok diskusi (<i>mental activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dibentuk kelompok 2. Tertib saat berkelompok 3. Menyusun tempat duduk kelompok dengan rapi 4. Tidak mengganggu kelompok lain 		
5.	Aktif berdiskusi dengan kelompok (<i>talk</i>) (<i>oral activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam berkelompok 2. Siswa memberi pendapat dalam kelompok 3. Siswa dapat bekerja sama dengan kelompok 4. Siswa tertib bekerja dalam kelompok lain 		

6.	Menulis hasil diskusi (<i>write</i>) (<i>writing activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan alat tulis 2. Menulis tanpa membuat kegaduhan 3. Siswa menulis ide hasil diskusi dengan teman sekelompok 4. Siswa tidak mencontek hasil kerja kelompok 		
7.	Membacakan hasil diskusi di depan kelas (<i>motor activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berani maju ke depan kelas 2. Ketepatan intonasi membaca 3. Suara terdengar lantang dan keras 4. Tidak membuat gaduh saat di depan kelas 		
8.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activity</i> dan <i>mental activity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 2. Mengerjakan evaluasi sesuai dengan petunjuk soal. 3. Siswa menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu. 4. Siswa tertib dan tenang saat mengerjakan evaluasi dan lengkap. 		
9.	Mengikuti Kegiatan akhir (<i>mental activity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pendapat 2. Menyimpulkan kegiatan belajar 3. Menjawab pertanyaan umpan dari guru 4. Duduk dengan tenang dan rapi 		

Jumlah skor = kategori=.....

Banyaknya tanda cek = skor = 36

Skor tertinggi (T) = 36

Skor terendah (R) = 0

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Jadi terdapat data (n) = (36-0)+1 = 37

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(37+1)$
 $= 9,5$

Nilai $Q_1 = \text{letak } Q_1 + R$

$= 9,5 + 0$

$= 9,5$

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(37+1)$
 $= 19$

Nilai $Q_2 = \text{Letak } Q_2 + R$

$= 19 + 0$

$= 19$

Letak $Q_3 = \frac{3}{4}(3n+1) = \frac{3}{4}(111+1)$
 $= 28$

Nilai $Q_3 = \text{Letak } Q_3 + R$

$= 28 + 0$

= 28

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang,

Pengamat

**Lembar Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Melalui Model *Think Talk Write* dengan Media *audiovisual***

Siklus

Nama Siswa :

Nama Sekolah : SDN Ngijo 01 kota Semarang

Kelas : III

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Pilihan kata	1. Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema 2. Pemilihan kata yang dapat memancing kesan citra menjiwai 3. Kejelasan dalam menggambarkan keadaan 4. Kata mudah di pahami dan tidak bersifat ambigu		
2.	Ketepatan ejaan	1. Menggunakan kata-kata baku 2. Tepat dalam penggunaan tanda baca 3. Tepat dalam penggunaan awalan dan akhiran 4. Tepat dalam penggunaan huruf kapital		
3.	Gaya bahasa	1. ketepatan dalam menyusun kata 2. Kalimat yang satu dan yang lain		

		saling berhubungan 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami orang lain 4. Kesesuaian Tema dalam kalimat		
4.	Kerapian Tulisan	1. Tidak terdapat coretan 2. Tulisan dapat dipahami orang lain 3. Tulisan tersusun rapi 4. Tulisan berukuran sama tidak besar kecil		

Jumlah skor kategori

R= Skor minimal : 0

T= Skor maksimum :16

$n = \text{Banyaknya skor} = (16 - 0) + 1 = 17$

Q2= median

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(17+1)$$

$$= 4,5$$

Nilai $Q_1 = \text{letak } Q_1 + R$

$$= 4,5 + 0$$

$$= 4,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(17+1)$$

$$= 9$$

Nilai $Q_2 = \text{Letak } Q_2 + R$

$$= 9+0$$

$$= 9$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n+1) = \frac{1}{4}(51+1)$$

$$= 13$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{Letak } Q_3 + R$$

$$= 13 + 0$$

$$= 13$$

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} \leq 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} \leq 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang

Semarang,

Pengamat

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG

siklus

Ruang Kelas : III

Hari/tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis Puisi pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 kota Semarang dengan model *think talk write* berbantu media *audiovisual*.

a. Kegiatan Awal

.....

b.

c.

LAMPIRAN 3

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN

GURU

SIKLUS I, II, III

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator Keterampilan Guru	1	2	3	4	Skor
1.	Membuka pembelajaran dengan pengondisian kelas, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	√	√	√	√	4
2.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√	√		3
3.	Mengadakan variasi pelajaran menggunakan model <i>Think Talk Write</i>	√	√			2
4.	Memberikan penguatan verbal, non verbal, secara individu dan respon siswa	√	√			2
5.	Menyampaikan materi melalui media <i>audiovisual</i>	√	√	√		3
6.	Membimbing siswa secara individu dan memperhatikan karakteristik siswa	√	√			2
7.	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√	√			2
8.	Pengondisian kelas selama pembelajaran	√	√			2
9.	Menutup pelajaran	√	√	√		3
Jumlah skor yang diperoleh						23
Rata-rata skor						2,6
Kategori						Baik

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang , 17 Maret 2015

Guru Kelas III

Loris Lydi N.N

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator Keterampilan Guru	1	2	3	4	Skor
1.	Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	√	√	√	√	4
2.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√	√		3
3.	Mengadakan variasi pelajaran menggunakan model <i>Think Talk Write</i>	√	√		√	3
4.	Memberikan penguatan verbal, non verbal, secara individu dan respon siswa	√	√			2
5.	Menyampaikan materi melalui media <i>audiovisual</i>	√	√	√		3
6.	Membimbing siswa secara individu dan memperhatikan karakteristik siswa	√	√	√		3
7.	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√	√	√		3
8.	Pengkondisian kelas selama pembelajaran	√	√	√		3
9.	Menutup pelajaran	√	√	√		3
Jumlah skor yang diperoleh						27
Rata-rata skor						3
Kategori						Baik

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang, 19 Maret 2015

Guru Kelas III

Loris Lydi N.N

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator Keterampilan Guru	1	2	3	4	Skor
1.	Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	√	√	√	√	4
2.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√	√		3
3.	Mengadakan variasi pelajaran menggunakan model <i>Think Talk Write</i>	√	√		√	3
4.	Memberikan penguatan verbal, non verbal, secara individu dan respon siswa	√	√	√	√	4
5.	Menyampaikan materi melalui media <i>audiovisual</i>		√	√	√	3
6.	Membimbing siswa secara individu dan memperhatikan karakteristik siswa		√	√	√	3
7.	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√	√	√		3
8.	Pengkondisian kelas selama pembelajaran		√	√	√	3
9.	Menutup pelajaran	√	√	√	√	4
Jumlah skor yang diperoleh						30
Rata-rata skor						3,33
Kategori						Sangat Baik

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang, 24 Maret 2015

Guru Kelas III

Loris Lydi N.N

LAMPIRAN 4
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I, II, III

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
1.	AW	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16			√	
2.	MI	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6				√
3.	AD	1	1	2	2	2	2	2	1	1	14			√	
4.	AN	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20		√		
5.	AM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		√		
6.	BI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	√			
7.	DI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18			√	
8.	DA	1	1	2	2	2	2	2	1	1	14			√	
9.	DS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
10.	DC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
11.	DA	4	3	3	2	2	3	3	3	3	26		√		
12.	EW	1	2	2	2	2	2	1	2	2	16			√	
13.	FN	1	1	2	2	2	1	1	2	2	14			√	
14.	FN	1	1	2	2	2	1	1	2	2	14			√	
15.	FB	2	3	3	1	3	2	2	2	2	20		√		
16.	IDFU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9				√
17.	IS	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5				√
18.	JN	2	2	2	1	3	2	2	2	2	18			√	
19.	NDA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7				√
20.	ON	1	1	1	1	3	2	2	2	2	15			√	
21.	RS	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23		√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
22.	RA	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31	√			
23.	TS	1	2	2	1	3	2	2	2	2	17			√	
24.	TA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25		√		
25.	VO	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26		√		
26.	AH	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25		√		
27.	RK	2	3	3	1	2	2	1	3	3	20		√		
28.	OB	1	2	2	1	2	1	1	2	2	14			√	
Jumlah		54	60	67	53	66	58	57	66	64	545				

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{545}{28} = 19,42$ (termasuk kategori

baik).

Semarang, 17 Maret 2015

Observer

Saras Yuniar P
1401411545

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
1.	AW	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21		√		
2.	MI	1	1	1	1	1	2	2	1	2	12			√	
3.	AD	3	3	2	2	2	2	3	2	3	22		√		
4.	AN	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25		√		
5.	AM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28		√		
6.	BI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
7.	DI	3	3	2	3	2	3	3	2	2	23		√		
8.	DA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18			√	
9.	DS	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	√			
10.	DC	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	√			
11.	DA	3	3	3	3	3	4	3	2	3	27		√		
12.	EW	3	3	2	4	4	4	3	2	2	27		√		
13.	FN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18			√	
14.	FN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18			√	
15.	FB	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29	√			
16.	IDFU	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16			√	
17.	IS	1	1	1	1	1	2	2	1	1	11			√	
18.	JN	3	4	3	4	4	4	3	3	3	31	√			
19.	NDA	2	1	2	2	1	2	3	2	2	17			√	
20.	ON	2	2	2	2	2	2	3	2	3	20		√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
21.	RS	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30	√			
22.	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
23.	TS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26		√		
24.	TA	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	√			
25.	VO	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30	√			
26.	AH	4	3	3	3	2	2	3	3	4	27		√		
27.	RK	3	3	2	3	2	2	3	2	3	23		√		
28.	OB	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21		√		
Jumlah		83	76	70	79	72	81	83	72	80	696				

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{696}{28} = 24,83$ (termasuk kategori

baik).

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

Isyana Shali

1401411233

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
1.	AW	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	√			
2.	MI	2	1	2	2	1	2	2	3	2	17			√	
3.	AD	3	3	3	4	3	4	4	4	4	32	√			
4.	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
5.	AM	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33	√			
6.	BI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
7.	DI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		√		
8.	DA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18			√	
9.	DS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
10.	DC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
11.	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
12.	EW	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	√			
13.	FN	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21		√		
14.	FN	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21		√		
15.	FB	3	3	3	3	4	4	3	4	4	31	√			
16.	IDFU	3	3	2	2	2	3	2	3	2	22		√		
17.	IS	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14			√	
18.	JN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
19.	NDA	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24		√		
20.	ON	3	3	2	2	3	3	3	4	4	27		√		
21.	RS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	√			

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		A	B	C	D
22.	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	√			
23.	TS	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29	√			
24.	TA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		√		
25.	VO	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	√			
26.	AH	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	√			
27.	RK	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	√			
28.	OB	3	3	2	2	3	3	3	4	3	26		√		
Jumlah		92	86	84	85	86	95	91	99	94	812				

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} < 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{812}{28} = 28,97$ (termasuk kategori

Sangat Baik).

Semarang, 24 Maret 2015

Observer

Arum Dwi H

1401411236

LAMPIRAN 5

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN SISWA

DALAM MENULIS PUISI

SIKLUS I, II, III

**Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi
pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
1.	AW	3	3	3	4	13	√			
2.	MI	1	0	1	1	3				√
3.	AD	3	3	3	4	13	√			
4.	AN	4	3	3	3	13	√			
5.	AM	3	3	4	4	14	√			
6.	BI	4	4	4	4	16	√			
7.	DI	2	2	1	2	7			√	
8.	DA	2	0	1	2	5			√	
9.	DS	4	4	4	4	16	√			
10.	DC	4	4	4	4	16	√			
11.	DA	3	3	3	4	13	√			
12.	EW	3	2	2	3	10		√		
13.	FN	2	1	1	2	6			√	
14.	FN	2	1	1	2	6			√	
15.	FB	3	3	3	4	13	√			
16.	IDFU	1	0	1	2	4				√
17.	IS	1	0	1	1	3				√
18.	JN	4	4	4	4	16	√			
19.	NDA	1	0	1	1	3				√
20.	ON	2	2	2	3	9		√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
21.	RS	3	3	3	4	13	√			
22.	RA	4	4	4	4	16	√			
23.	TS	2	1	1	2	6			√	
24.	TA	3	3	3	4	13	√			
25.	VO	3	3	3	4	13	√			
26.	AH	3	3	4	4	14	√			
27.	RK	3	2	2	3	10		√		
28.	OB	2	2	2	3	9		√		
Jumlah		75	63	70	87	295				

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} \leq 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} \leq 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang

Skor rata-rata keterampilan siswa dalam menulis puisi :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{295}{28} = 10,52 \text{ (termasuk dalam kategori baik).}$$

Semarang, 17 Maret 2015
Observer

Saras Yuniar P
1401411545

**Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi
pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
1.	AW	2	2	3	3	10	√			
2.	MI	1	1	1	2	5			√	
3.	AD	3	3	4	3	13	√			
4.	AN	3	3	4	4	14	√			
5.	AM	3	3	4	4	14	√			
6.	BI	4	4	4	4	16	√			
7.	DI	2	2	2	2	8			√	
8.	DA	3	3	2	2	10		√		
9.	DS	4	4	4	4	16	√			
10.	DC	4	4	4	4	16	√			
11.	DA	4	4	4	4	16	√			
12.	EW	2	2	4	4	12		√		
13.	FN	2	2	3	2	9		√		
14.	FN	2	2	3	2	9		√		
15.	FB	4	4	4	4	16	√			
16.	IDFU	2	1	1	2	6			√	
17.	IS	1	1	1	2	5			√	
18.	JN	4	4	4	4	16	√			
19.	NDA	2	1	1	2	6			√	
20.	ON	2	2	2	3	9		√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
21.	RS	3	3	3	4	13	√			
22.	RA	4	4	4	4	16	√			
23.	TS	2	1	1	2	6			√	
24.	TA	3	3	3	4	13	√			
25.	VO	3	4	4	4	15	√			
26.	AH	3	3	3	4	13	√			
27.	RK	3	3	3	4	13	√			
28.	OB	2	2	3	3	10		√		
Jumlah		77	75	83	90	325				

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} \leq 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} \leq 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang

Skor rata-rata keterampilan siswa dalam menulis puisi :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{325}{28} = 11,59 \text{ (termasuk dalam kategori baik).}$$

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

Isyana Shali N

1401411233

Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi
pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
1.	AW	3	3	3	4	13	√			
2.	MI	2	2	1	1	6			√	
3.	AD	3	3	3	3	12	√			
4.	AN	4	4	4	4	16	√			
5.	AM	4	4	4	4	16	√			
6.	BI	4	4	4	4	16	√			
7.	DI	3	3	3	3	12		√		
8.	DA	2	2	3	2	9		√		
9.	DS	4	4	4	4	16	√			
10.	DC	4	4	4	4	16	√			
11.	DA	3	4	4	4	15	√			
12.	EW	3	4	4	4	15	√			
13.	FN	2	3	3	2	10		√		
14.	FN	2	3	3	3	11		√		
15.	FB	4	4	4	4	16	√			
16.	IDFU	2	2	2	2	8			√	
17.	IS	2	2	2	2	8			√	
18.	JN	4	4	4	4	16	√			
19.	NDA	2	2	2	2	8			√	
20.	ON	3	3	3	3	12		√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah	Kriteria			
		1	2	3	4		A	B	C	D
21.	RS	3	3	4	4	14	√			
22.	RA	4	4	4	4	16	√			
23.	TS	3	3	3	4	13	√			
24.	TA	3	3	4	4	14	√			
25.	VO	4	4	4	4	16	√			
26.	AH	4	4	4	4	16	√			
27.	RK	3	4	4	4	15	√			
28.	OB	3	3	3	3	12		√		
Jumlah		87	92	94	94	367				

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} \leq 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} \leq 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang

Skor rata-rata keterampilan siswa dalam menulis puisi :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{367}{28} = 13,08 \text{ (termasuk dalam kategori sangat baik).}$$

Semarang, 24 Maret 2015

Observer

Arum Dwi H

1401411236

LAMPIRAN 6

REKAP PENILAIAN KOGNITIF

SIKLUS I, II, III

HASIL KETERAMPILAN MENULIS SISWA SIKLUS 1

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SD Negeri Ngijo 01
 Tema : Pedesaan
 Kelas/ semester : III
 KKM : 66

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian
1	AW	56,25	Tidak Tuntas
2	MI	25	Tidak Tuntas
3	AD	50	Tidak Tuntas
4	AN	87,5	Tuntas
5	AM	75	Tuntas
6	BI	75	Tuntas
7	DI	68,75	Tuntas
8	DA	87,5	Tuntas
9	DS	87,5	Tuntas
10	DC	93,5	Tuntas
11	DA	81,25	Tuntas
12	EW	75	Tuntas
13	FN	31,25	Tidak Tuntas
14	FN	31,25	Tidak Tuntas
15	FB	68,75	Tuntas
16	IDFU	37,5	Tidak Tuntas

17	IS	56,25	Tidak Tuntas
18	JN	87,5	Tuntas
19	NDA	43,75	Tidak Tuntas
20	ON	75	Tuntas
21	RS	81,25	Tuntas
22	RA	81,25	Tuntas
23	TS	31,25	Tidak Tuntas
24	TA	81,25	Tuntas
25	VO	68,75	Tuntas
26	AH	50	Tidak Tuntas
27	RK	68,75	Tuntas
28	OB	37,5	Tidak Tuntas
Rata-rata			64,1
Nilai tertinggi			93,5
Nilai terendah			25
Jumlah siswa tidak tuntas			11
Jumlah siswa tuntas			17

HASIL KETERAMPILAN MENULIS SISWA SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SD Negeri Ngijo 01
 Tema : Pekerjaan
 Kelas/ semester : III
 KKM : 66

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian
1	AW	75	Tuntas
2	MI	31,25	Tidak Tuntas
3	AD	68,75	Tuntas
4	AN	87,5	Tuntas
5	AM	81,25	Tuntas
6	BI	75	Tuntas
7	DI	68,75	Tuntas
8	DA	81,25	Tuntas
9	DS	87,5	Tuntas
10	DC	93,75	Tuntas
11	DA	81,25	Tuntas
12	EW	37,5	Tidak Tuntas
13	FN	62,5	Tidak Tuntas
14	FN	62,5	Tidak Tuntas
15	FB	75	Tuntas
16	IDFU	43,75	Tidak Tuntas

17	IS	56,25	Tidak Tuntas
18	JN	87,5	Tuntas
19	NDA	50	Tidak Tuntas
20	ON	75	Tuntas
21	RS	75	Tuntas
22	RA	81,25	Tuntas
23	TS	68,75	Tuntas
24	TA	81,25	Tuntas
25	VO	75	Tuntas
26	AH	75	Tuntas
27	RK	50	Tidak Tuntas
28	OB	75	Tuntas
Rata-rata			70,08
Nilai tertinggi			93,75
Nilai terendah			31,25
Jumlah siswa tidak tuntas			8
Jumlah siswa tuntas			20

HASIL KETERAMPILAN MENULIS SISWA SIKLUS III

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SD Negeri Ngijo 01
 Tema : Keindahan Alam
 Kelas/ semester : III
 KKM : 66

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian
1	AW	81,25	Tuntas
2	MI	37,5	Tidak Tuntas
3	AD	75	Tuntas
4	AN	81,25	Tuntas
5	AM	87,5	Tuntas
6	BI	87,5	Tuntas
7	DI	75	Tuntas
8	DA	87,5	Tuntas
9	DS	93,75	Tuntas
10	DC	93,75	Tuntas
11	DA	87,5	Tuntas
12	EW	81,25	Tuntas
13	FN	68,75	Tuntas
14	FN	75	Tuntas
15	FB	87,5	Tuntas
16	IDFU	56,25	Tidak Tuntas

17	IS	62,5	Tidak Tuntas
18	JN	93,75	Tuntas
19	NDA	62,5	Tidak Tuntas
20	ON	81,25	Tuntas
21	RS	87,5	Tuntas
22	RA	87,5	Tuntas
23	TS	87,5	Tuntas
24	TA	93,75	Tuntas
25	VO	87,5	Tuntas
26	AH	81,25	Tuntas
27	RK	75	Tuntas
28	OB	87,5	Tuntas
Rata-rata			80,13
Nilai tertinggi			93,75
Nilai terendah			37,5
Jumlah siswa tidak tuntas			4
Jumlah siswa tuntas			24

LAMPIRAN 7

HASIL KETERAMPILAN MENULIS
SISWA SIKLUS I, II, III

EVALUASI

NAMA: SITI
KELAS: III

Pilihlah salah satu gambar berikut ini. Kemudian, buatlah puisi berdasarkan gambar berikut ini.

25

Guru



1.
 terima kasih
 bu guru
 kau selalu membantu
 kita belajar

2. PETANI



1.
 terima kasih
 petani-petani
 yang bekerja
 untuk memberi kita hasil

33

EVALUASI

NAMA (Lengkap)
KELAS (Jumlah)

Pilihlah salah satu gambar berikut ini. Kemudian, buatlah puisi berdasarkan gambar berikut ini.

Guru



93,5

1. Guru itu berkebangsaan
di Indonesia berkebangsaan
di Asia berkebangsaan
di Eropa berkebangsaan
di Afrika berkebangsaan
di Amerika berkebangsaan
di Australia berkebangsaan
di Selandia Baru berkebangsaan
di Oseania berkebangsaan
di Antartika berkebangsaan
di seluruh dunia berkebangsaan
di seluruh dunia berkebangsaan

Toni

34

2. PETANI



Oh petani, kau bekerja sekeras itu!
 Menyiapkan sawah dan tanah ladang
 Untuk bercocoktan jagung-jagung
 Agar nanti dapat makan
 Oh petani
 Kau bekerja tak pernah lelah
 Sangat setia, tak jadi marah
 Oh Pak Jari
 Semoga hasil pertaniannya
 Akan banyak akan berkah kerennya

Toni

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA: Disikhenia Conozap

KELAS: 5^{III} (+iga)

1. Pilihlah salah satu tema pekerjaan yang akan kamu kembangkan menjadi sebuah karangan puisi!

GURU

Oh Ibu guru kau yangtelah mengajarikau sudah mendidikisampai aku tumbuh besaroh ibu guruaku sangat berterimakasihpadamu kau telah membimbingkusampai aku menjadi pintar

Terima kasih Ibu guru

$$\begin{array}{r} 4 \\ 4 \\ 4 \\ 3 \\ \hline 15 \\ \leftarrow 16 \times 100 = 93.75 \end{array}$$

Tamat

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA: selly

KELAS: 3

- I. Pilihlah salah satu tema pekerjaan yang akan kamu kembangkan menjadi sebuah karangan puisi!

GURUKU

ibu guruku

kamu pengurumenk krukama

rukagnibg rgnka

nkaja gkruma

imajasebh gankerh

siamenahgaje

gkbakgh ganker

1
0
2
1

$$\frac{5}{16} \times 100 = 31,25$$

31,25

EVALUASI

NAMA: ...
KELAS: III

Bencana
Karya: Mandy Ringi

Bencana ...
Sebuah kejadian
Yang dapat menghilangkan impian
Menghilangkan sesuatu yang diimpikan
Atak yang berbahaya
Memusnahkan kehidupan
Berhambur-hambur harta
Mencuri impian yang hilang

Tangis di mata-mata
Tangis yang straggers
Aku itu sedihnya
Timbul rasa ingin mencolong
Bencana ...
Menunggu banyak impian
Jangan khilaf
Ikut target yang akan
Membantu kalian

1. Mengapa bisa terjadi bencana? (10/10/2021) (10/10/2021)
2. Bagaimana cara melestarikan alam agar tidak terjadi bencana? (10/10/2021) (10/10/2021)
3. Apa saja dampak dari terjadinya bencana? (10/10/2021) (10/10/2021)
4. Sebutkan bencana yang kamu ketahui! (10/10/2021) (10/10/2021)
5. Apa yang harus kamu lakukan ketika bencana tertimpa bencana? (10/10/2021) (10/10/2021)

Garibah! sempatkan alam termasuk buah-buahan di garibah mu tersebut!

Gunung

jenis gunung itu ada
gunung- gunung itu ada
gunung gunung itu ada
gunung gunung

jenis gunung itu ada
gunung gunung
gunung gunung itu ada
gunung gunung gunung gunung gunung

2
 1
 2
 1

 6
 6 x 100 = 375

NYAJIAN

NADA: *Depresi dan sedih*
RIILAN *Chap 1*

Berita
 Kerja Masy Hing
 Berita
 Suatu kejadian
 Yang dapat mempengaruhi berita
 Menghancurkan semua yang ada
 Tidak ada kebalikannya
 Menimbulkan ketertarikan
 Menyebabkan semua beres
 Menjadi berita yang penting

Tapi di mana mana
 Tempat yang sepi
 Atau di mana mana
 Tidak ada yang sepi
 Berita
 Menunggu banyak orang
 Jangan di mana
 Banyak orang yang ada
 Menunggu kembalikan

1. Mengapa bisa terjadi bencana? (Tanya) bencana apa itu? bencana
2. Bagaimana cara meminimalkan atau agar tidak terjadi bencana? (jawab) peringatan bencana, bencana itu, bencana dan bencana
3. Apa saja dampak dari terjadinya bencana? (jawab) dampak yang dirasakan oleh masyarakat, bencana itu, bencana itu
4. Bagaimana bencana yang sama kembali? (jawab) bencana itu, bencana itu, bencana itu
5. Apa yang harus kita lakukan untuk mencegah bencana? (jawab) bencana itu, bencana itu, bencana itu

Tentukan konsep dan konsep bentuk dari gambar ini!

PANTAI
tempat bermain

20. nama dari gambar

gambar yang ada gambar

gambar yang ada

nama dari gambar adalah gambar ini

93.75

21. nama dari gambar

gambar yang ada

gambar yang ada

gambar yang ada

LAMPIRAN 8

REKAP CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I, II, III

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG

Siklus I

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01

Kelas : III

Subyek : Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran

Hari/tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Petunjuk : Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan
sesungguhnya di lapangan!

Catatan :

Sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diberikan dan dikonsultasikan dengan guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ngijo 01 dimulai pada pukul 07.00 WIB. Setelah bel tanda selesai dibunyikan, guru mulai mengkondisikan siswa untuk memasuki ruangan kelas. Setelah semua siswa memasuki ruangan kelas, kegiatan awal atau pendahuluam dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa dan melanjutkan dengan ketua kelas memimpin doa untuk mengawali kegiatan pelajaran. Selanjutnya, guru mulai melakukan presensi kemudian menulis tanggal dipapan tulis. Guru juga menuliskan materi yang akan dipelajari.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “anak-anak apakah pekerjaan orang tua kalian?” siswa menjawab “petani bu, pedagang, tukang bangunan”. Kemudian guru bertanya lagi “coba kalian sebutkan jenis-jenis pekerjaan apa saja yang ada di lingkungan desa”. Setelah melakukan apersepsi siswa di ajak untuk belajar menggunakan model *Think Talk Write* dengan berbantu media audiovisual.

Setelah melakukan kegiatan awal, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menunjukkan media yang berupa video tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di desa. Pada saat video di putar, siswa memperhatikan pada layar, tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak bisa duduk diam dan mengganggu teman-temannya yang lain sehingga mengganggu konsentrasi temannya.

Video yang ditampilkan berisi penjelasan tentang jenis pekerjaan yang ada di desa misalnya petani, pedagang, nelayan, tukang bangunan, petugas kebersihan, guru, dan sebagainya. Dari tayangan video tersebut diharapkan siswa untuk memilih salah satu jenis pekerjaan yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi. Pada saat ini proses berpikir (*think*) sedang berlangsung. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok boleh memberi nama sesuai keinginan kelompok tersebut. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kelompok yang akan di diskusikan dan di jawab bersama-sama dengan anggota kelompok.

Saat diskusi berjalan, proses berbicara (*talk*) untuk bertukar pendapat sedang berlangsung. Setelah mereka bertukar pendapat, mereka menuliskan pendapat mereka pada lembar kerja (*write*). Guru memantau proses diskusi yang berlangsung dan sesekali memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menuliskan pendapat. Guru juga memberikan penguatan bagi kelompok-kelompok yang sudah baik melakukan diskusi dengan mengucapkan “ya pintar”, “lanjutkan sudah benar”, “ya pintar”. Hal ini

dilakukan agar siswa termotivasi dan merasa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.

Pada saat diskusi ini berlangsung, masih ada siswa yang gaduh dan ramai sendiri. Siswa itu tidak mau aktif dalam diskusi kelompoknya. Guru memberikan teguran kepada siswa untuk tidak gaduh dan ikut dalam diskusi. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka.

Sebagian besar kelompok sudah aktif untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka. Tetapi pada saat perwakilan anggota kelompok membacakan hasil diskusi, suasana kelas cenderung gaduh karena siswa masih pasif untuk mendengarkan pendapat dari kelompok lain.

Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Soal evaluasi terdiri dari gambar yang akan dijadikan tema untuk menulis puisi. Siswa di beri waktu untuk mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan ini, beberapa siswa terlihat serius dalam mengerjakan dan masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Semarang, 17 Maret 2015

Observer

Ockta Delvia

1401411075

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG

Siklus II

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01

Kelas : III

Subyek : Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran

Hari/tanggal : Kamis, 19 Maret 2015

Petunjuk : Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan
sesungguhnya di lapangan!

Catatan :

Sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diberikan dan dikonsultasikan dengan guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ngijo 01 dimulai pada pukul 07.00 WIB. Setelah bel tanda selesai dibunyikan, guru mulai mengkondisikan siswa untuk memasuki ruangan kelas. Setelah semua siswa memasuki ruangan kelas, kegiatan awal atau pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa dan melanjutkan dengan ketua kelas memimpin doa untuk mengawali kegiatan pelajaran. Selanjutnya, guru mulai melakukan presensi kemudian menulis tanggal dipapan tulis. Guru juga menuliskan materi yang akan dipelajari.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “anak-anak kemarin kita sudah mempelajari tentang apa?” siswa menjawab “pekerjaan yang ada di desa bu”. Kemudian guru bertanya lagi “hari ini kita akan belajar tentang pentingnya memiliki semangat kerja dan jenis pekerjaan”.

Setelah melakukan apersepsi siswa di ajak untuk belajar menggunakan model *Think Talk Write* dengan berbantu media *audiovisual*.

Setelah melakukan kegiatan awal, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menunjukkan media yang berupa *soundslide* yang berisi apa itu semangat kerja, bagaimana pentingnya semangat kerja ,akibat tidak memiliki semangat kerja. Guru juga menayangkan video yang berisi berbagai jenis pekerjaan yang ada di dunia. Misalnya dokter, polit, penyanyi, atlit, astronot, presiden, pemadam kebakaran, guru, peternak, pegawai kantor, dan masih banyak lagi pekerjaan yang ada. Pada saat video di putar, siswa memperhatikan pada layar, tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak bisa duduk diam dan mengganggu teman-temannya tetapi pada siklus II ini siswa yang gaduh saat pembelajaran semakin sedikit.

Sama seperti kegiatan pada siklus I, di siklus II juga anak akan menulis puisi. Dari tayangan video tersebut diharapkan siswa untuk memilih salah satu jenis pekerjaan yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi. Pada saat ini proses berpikir (*think*) sedang berlangsung. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok boleh memberi nama sesuai keinginan kelompok tersebut. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kelompok yang akan di diskusikan dan di jawab bersama-sama dengan anggota kelompok.

Saat diskusi berjalan, proses berbicara (*talk*) untuk bertukar pendapat sedang berlangsung. Setelah mereka bertukar pendapat, mereka menuliskan pendapat mereka pada lembar kerja (*write*). Guru memantau proses diskusi yang berlangsung dan sesekali memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menuliskan pendapat. Guru juga memberikan penguatan bagi kelompok-kelompok yang sudah baik melakukan diskusi dengan mengucapkan “ya pintar”, “lanjutkan sudah benar”, “ya pintar”. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dan merasa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.

Pada saat diskusi ini berlangsung, masih ada siswa yang gaduh dan ramai sendiri. Siswa itu tidak mau aktif dalam diskusi kelompoknya. Guru memberikan teguran kepada siswa untuk tidak gaduh dan ikut dalam diskusi. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka.

Sebagian besar kelompok sudah aktif untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka. Tetapi pada saat perwakilan anggota kelompok membacakan hasil diskusi, suasana kelas cenderung gaduh karena siswa masih pasif untuk mendengarkan pendapat dari kelompok lain.

Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Soal evaluasi terdiri dari gambar yang akan dijadikan tema untuk menulis puisi. Siswa di beri waktu untuk mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan ini, beberapa siswa terlihat serius dalam mengerjakan dan masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

Ockta Delvia

1401411075

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III SDN NGIJO 01 SEMARANG

Siklus III

Nama SD	: SD Negeri Ngijo 01
Kelas	: III
Subyek	: Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran
Hari/tanggal	: Selasa, 24 Maret 2015
Petunjuk	: Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan!
Catatan	:

Sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diberikan dan dikonsultasikan dengan guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ngijo 01 dimulai pada pukul 07.00 WIB. Setelah bel tanda selesai dibunyikan, guru mulai mengkondisikan siswa untuk memasuki ruangan kelas. Setelah semua siswa memasuki ruangan kelas, kegiatan awal atau pendahuluam dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa dan melanjutkan dengan ketua kelas memimpin doa untuk mengawali kegiatan pelajaran. Selanjutnya, guru mulai melakukan presensi kemudian menulis tanggal dipapan tulis. Guru juga menuliskan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru mulai melakukan presensi dan menanyakan siapakah yang hari itu tidak masuk sekolah. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “anak-anak kemarin kita sudah mempelajari tentang apa?” siswa menjawab “jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya memiliki

semangat bekerja bu”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran “ hari ini kita akan belajar tentang keindahan alam yang ada di Indonesia dan bagaimana cara menjaga dan melestarikan alam Indonesia yang sangat indah ”. Setelah melakukan apersepsi siswa di ajak untuk belajar menggunakan model *Think Talk Write* dengan berbantu media *audiovisual*.

Setelah melakukan kegiatan awal, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menunjukkan media yang berupa soundslide dan video yang berisi apa itu penjelasan tentang bagaimana cara melestarikan alam, apasaja keindahan alam yang ada di Indonesia. Guru juga menayangkan video yang berisi berbagai macam keindahan alam di Indonesia. Misalnya gunung, airu terjun, hutan, taman pantai dan sebagainya. Pada saat video di putar, siswa memperhatikan pada layar dengan tenang dan senang.

Dari tayangan video tersebut diharapkan siswa untuk memilih salah satu keindahan alam yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi. Pada saat ini proses berpikir (*think*) sedang berlangsung. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok boleh memberi nama sesuai keinginan kelompok tersebut. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kelompok yang akan di diskusikan dan di jawab bersama-sama dengan anggota kelompok.

Saat diskusi berjalan, proses berbicara (*talk*) untuk bertukar pendapat sedang berlangsung. Setelah mereka bertukar pendapat, mereka menuliskan pendapat mereka pada lembar kerja (*write*). Guru memantau proses diskusi yang berlangsung dan sesekali memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menuliskan pendapat. Guru juga memberikan penguatan bagi kelompok-kelompok yang sudah baik melakukan diskusi dengan mengucapkan “ya pintar”, “lanjutkan sudah benar”, “ya pintar”. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dan merasa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.

Pada saat diskusi ini berlangsung, masih ada siswa yang gaduh dan ramai sendiri. Siswa itu tidak mau aktif dalam diskusi kelompoknya. Guru memberikan teguran kepada siswa untuk tidak gaduh dan ikut dalam diskusi. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka.

Sebagian besar kelompok sudah aktif untuk maju dan membacakan hasil diskusi mereka. Mereka dengan aktif mendengarkan perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya. Setelah itu mereka diberi kesempatan untuk mengomentari hasil pekerjaan kelompok yang maju. Guru menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok yang kurang tepat dan memberikan reward kepada kelompok yang berani membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Soal evaluasi terdiri dari gambar yang akan dijadikan tema untuk menulis puisi. Siswa di beri waktu untuk mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan ini, beberapa siswa terlihat serius dalam mengerjakan meski masih ada beberapa siswa yang menyontek temannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa. Memberikan penguatan di akhir pembelajaran dan memotivasi siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa.

Semarang, 24 Maret 2015

Observer

Ockta Delvia

1401411075

LAMPIRAN 9

**SURAT IZIN PENELITIAN DAN SURAT
KETERANGAN PENELITIAN**

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI SIKLUS I, II, III

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SIKLUS I



Guru membuka Pelajaran



Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa



Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran

M,emberi Penguatan



Menjelaskan Materi



Mengajar dengan memperhatikan karakteristik
dan perbedaan individu.



Membimbing siswa berdiskusi



Mengelola Kelas



Menutup Pembelajaran



Siswa mengerjakan evaluasi



Siswa memperhatikan media pembelajaran

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SIKLUS II



Guru membuka pembelajaran



Mengajukan pertanyaan kepada siswa



Mengadakan variasi dalam pembelajaran



Memberikan Penguatan kepada siswa



Menjelaskan materi



Mengajar dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu.



Membimbing siswa berdiskusi



Mengelola kelas



Menutup Pelajaran



Memperhatikan media pelajaran



Mengerjakan soal evaluasi

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SIKLUS III



Membuka pelajaran



Mengajukan pertanyaan



Mengadakan variasi pelajaran



Memberikan penguatan



Menjelaskan materi



Membimbing siswa berdiskusi



Mengelola Kelas



Guru menutup pelajaran



Siswa memperhatikan media pelajaran



Membacakan hasil diskusi